

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER: PEDULI LINGKUNGAN
MELALUI EKSTRAKURIKULER PECINTA ALAM
DI MAN 1 TUBAN**

TESIS

Oleh:

ALI FATHURROHMAN
18770100



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER: PEDULI LINGKUNGGAN
MELALUI EKSTRAKURIKULER PECINTA ALAM
DI MAN 1 TUBAN**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ALI FATHURROHMAN
18770100



Dosen Pembimbing:

Drs. H. Basri, M.A, Ph. D
NIP. 196812311994031022

Dr. H. Nurhadi, M.A,
NIP. 196401032003121001

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PERSETUJUAN UJIAN PROPOSAL TESIS	Tanggal Terbit 4 Januari 2019
Revisi 0.00		Halaman: 12 dari 41

Tesis dengan Judul **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
MELALUI EKSTRAKURIKULER PECINTA ALAM DI MAN 1 TUBAN**

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,

Dr. H. BASRI, MA, Ph.D

NIP. 1968 12 31 199403 10 22

Pembimbing II,

Dr. H. NURHADI, MA,

NIP. 19640103 2003121001

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dr. MOHAMMAD ASRI, M. AS.

NIP. 1969 10 20 2000031001

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ali Fathurrohman

NIM : 18770100

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Ekstrakurikuler Pecinta Alam di MAN 1 Tuban

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplak karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 28 Desember 2021

Hormat saya



Ali Fathurrohman

MOTTO

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo’alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

(QS. Al-A’raaf: 56)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan Rasulullah SAW.

Teriring do'a, rasa syukur dan dengan segenap kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk orang-orang istimewa yang telah mengisi dan mewarnai hidupku

Yang tercinta kedua orang tuaku Bapak Muhammad Siyat Said dan Saidatus Sianah yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh cinta kasih, yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan kepadu, yang tak pernah lelah dalam mengiringi disetiap langkahku dengan do'a-do'a.

Mbak Hanum Farihah, adek Hana Ayu Afifah, seluruh keluarga Bani H. Sholeh, Bani Nusripah, dan Bani Said yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta dukungan yang tak terhingga.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter: Peduli Lingkungan melalui Ekstrakurikuler Pecinta Alam di MAN 1 Tuban”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Selanjutnya, penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Muhammad Siyat Said dan Ibu Saidatus Sianah yang tidak henti-hentinya membimbing, meberikan motivasi dan do'a, sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan Para Wakil Rektor.
3. Direktur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
4. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag, atas segala bimbingan, layanan, dan segala fasilitas yang diberikan selama studi di Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dosen pembimbing I Drs. H. Basri, M.A, Ph. D dan dosen pembimbing II Dr. H. Nurhadi, M.A yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, serta saran kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini.
6. Semua Staf Pengajar atau Dosen dan Semua Staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjalani studi.
7. Kepala Sekolah Drs. H. Badar, M. Ag, M.M, para tenaga kependidikan, dan Ektrakurikuler Siswa Pecinta Alam CAKRA BUANA MAN 1 Tuban yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung penelitian ini.
8. Seluruh crew MPA NADA dan saudara-saudara MAPALA Malang Raya maupun Gimbal Alas Indonesia.
9. Dan tak lupa dengan penghuni kelas MPAI D angkatan 2018 yang senantiasa pemberi hawa menyengat di dalam maupun di luar kelas selalu memberi beban agar terselesainya tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan, dengan ikhlas atas dukungan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Malang, 25 Desember 2021

Penulis,

Ali Fathurrohman

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

أِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	13
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Karakter	15
1. Pengertian Pendidikan Karakter	15
2. Tujuan Pendidikan Karakter	17
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	19
4. Pentingnya Pendidikan Karakter	28
5. Karakter Peduli Lingkungan	30

B. Peduli Lingkungan	34
1. Peduli Lingkungan Perspektif Pemikir Muslim	34
2. Peduli Lingkungan Perspektif Pendidikan Agama Islam	36
C. Ekstrakurikuler Pecinta Alam	41
D. Kerangka Berfikir	47
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data	56
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	58
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	70
BAB V: PEMBAHASAN	
A. Makna Peduli Lingkungan bagi Siswa Pecinta Alam	80
B. Proses Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Siswa Pecinta Alam MAN 1 Tuban	81
C. Dampak Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa Pecinta Alam MAN 1 Tuban	85
BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Implikasi	95
C. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	105
RIWAYAT HIDUP	113

ABSTRAK

Fathurrohman, Ali. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter: Peduli Lingkungan melalui Ekstrakurikuler Pecinta Alam di MAN 1 Tuban*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Drs. H. Basri, M.A, Ph. D.(II) Dr. H. Nurhadi, M.A.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Pecinta Alam

Merintis dan mengembangkan program kesadaran lingkungan dalam dunia pendidikan merupakan tidak mudah. Tantangan terberat yang harus dihadapi adalah kebiasaan membuang sampah sembarangan, pola hidup kurang bersih, dah hidup boros. Hal tersebut bisa terlihat dari keberadaan sampah yang berserakan didalam sekolah, debu yang menempel pada kaca dan meja kelas, pengguna air dan kertas yang berlebihan. Jika hal itu tidak diubah sejak dini, maka perilaku hidup tidak ramah lingkungan tersebut akan membudaya hingga kehidupan berikutnya. Menanggulangi permasalahan lingkungan harus dimulai dari proses menanggulangi perilaku manusia, karena manusia penyebab terjadinya berbagai permasalahan lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan makna peduli lingkungan bagi Siswa Pecinta Alam di MAN 1 Tuban, (2) mendeskripsikan proses pendidikan karakter peduli lingkungan di Siswa Pecinta Alam MAN 1 Tuban, (3) menganalisis Implikasi Pendidikan Karakter: Peduli Lingkungan bagi Siswa Pecinta Alam MAN 1 Tuban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yakni dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) makna peduli lingkungan bagi siswa pecinta alam ialah menumbuhkan jiwa karakter peduli lingkungan yang harus dimiliki setiap anggota pecinta alam dengan rasa sadar, empati dan tanggung jawab terhadap menjaga lingkungan sekitar agar meminimalisir kerusakan yang sudah terjadi, (2) Proses penumbuhan karakter peduli lingkungan di ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam Cakra Buana MAN 1 Tuban, dengan tahap penanaman, tahap penumbuhan, tahap pengembangan, dan tahap pematapan. (3) Implikasi yang terjadi dalam Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam Cakra Buana MAN 1 Tuban sangat positif dengan adanya proses dalam pembentukan karakter tersebut yang menjadikan anggota berdampak pada berbagai macam, yakni: kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, kecakapan evaluasi dan partisipasi.

ABSTRACT

Fathurrohman, Ali. 2021. Implementation of Character Education: Caring for the Environment through The Extracurricular Nature Lovers in MAN 1 Tuban. Thesis, Postgraduate Islamic Religious Education Study Program Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: (I) Drs. H. Basri, M.A, Ph. D. (II) Dr. H. Nurhadi, M.A.

Keywords: Implementation, Character Education, Environmental Care, Nature Lovers

Pioneering and developing environmental awareness programs in the world of education is not easy. The toughest challenges that must be faced are the habit of littering, a less clean lifestyle, and wasteful living. This can be seen from the presence of garbage scattered in the school, dust attached to glass and classroom tables, excessive water and paper users. If it is not changed early, then the behaviour of living is not environmentally friendly will culture until the next life. Tackling environmental problems must start from the process of tackling human behaviour, because humans cause various environmental problems.

The purpose of this study is to (1) describe the meaning of environmental care for Nature Lover Students at MAN 1 Tuban, (2) describe the process of environmentally caring character education in MAN 1 Tuban Nature Lover Students, (3) analyzing the character of education implications: Caring for the Environment for MAN 1 Tuban Nature Lover Students.

This research uses a descriptive qualitative approach with this type of case study research. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman's theory of data collection, data presentation, data reduction, and conclusions. Check the validity of data using the triangulation method.

The results showed that (1) the meaning of caring for the environment for nature lover students is to cultivate the spirit of environmental care character that must be owned by every member of nature lovers with a sense of awareness, empathy and responsibility towards maintaining the surrounding environment to minimize the damage that has occurred, (2) The process of developing environmentally caring characters in the extracurricular Students of Nature Lovers Cakra Buana MAN 1 Tuban, with planting stage, growth stage, development stage, and stabilization stage. (3) The implications that occur in Environmental Care Character Education on Extracurricular Students of Nature Lovers Cakra Buana MAN 1 Tuban are very positive with the process in the formation of these characters that makes members have an impact on various kinds, namely: awareness, knowledge, attitude, skills, evaluation skills and participation.

مستخلص البحث

فتح الرحمن ، علي. ٢٠٢١. تنفيذ تعليم الشخصية: الاهتمام بالبيئة في ١ توبان. أطروحة ، برنامج الدراسات العليا للتربية الدينية الإسلامية ، جامعة مولانا الإسلامية الحكومية ، مالك إبراهيم مالانج ، المشرف: (١) د . البصري، ماجستير، دكتوراه. (٢) د. نورهادي ، ماجستير

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، تعليم الشخصية ، العناية بالبيئة ، عشاق الطبيعة

ريادة وتطوير برامج التوعية البيئية في التعليم ليس بالأمر السهل. أصعب التحديات التي يجب مواجهتها هي عادة إلقاء القمامة ، ونمط الحياة غير الصحي ، والحياة المهذرة. يمكن ملاحظة ذلك من القمامة المتناثرة حول المدرسة ، والغبار الملتصق بالزجاج ومكاتب الفصول الدراسية ، والاستخدام المفرط للمياه والورق. إذا لم يتم تغييره في وقت مبكر ، فسيتم تربية سلوك الحياة غير الصديق للبيئة حتى الحياة التالية. التغلب على المشاكل البيئية يجب أن يبدأ من عملية التغلب على السلوك البشري ، لأن الإنسان يسبب مشاكل بيئية مختلفة.

أهداف هذه الدراسة هي (١) وصف معنى الرعاية البيئية للطلاب الذين يحبون الطبيعة في مدرسة عاليه حكوميه ١ توبان ، (٢) وصف عملية تعليم الشخصية للرعاية البيئية للطلاب الذين يحبون الطبيعة في مدرسة عاليه حكوميه ١ توبان ، (٣) لتحليل الآثار المترتبة على تعليم الشخصية: رعاية البيئة للطلاب في مدرسة عاليه حكوميه ١ توبان.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي مع نوع دراسة الحالة البحثية. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات نظرية مايلز وهوبرمان في جمع البيانات وعرض البيانات وتقليل البيانات واستخلاص النتائج. التحقق من صحة البيانات بطريقة التثليث.

تظهر نتائج الدراسة أن (١) معنى الرعاية البيئية للطلاب الذين يحبون الطبيعة هو تنمية روح شخصية الرعاية البيئية التي يجب أن يمتلكها كل فرد من محبي الطبيعة مع الشعور بالقلق والتعاطف والمسؤولية عن الحماية البيئة المحيطة. البيئة لتقليل الضرر الذي حدث ، (٢) عملية تشكيل شخصيات الرعاية البيئية في الأنشطة اللامنهجية في مدرسة عاليه حكوميه ١ توبان ، مع مرحلة الزراعة ومرحلة النمو ومرحلة التطوير ومرحلة الاستقرار. (٣) الآثار التي تحدث في تعليم شخصية الرعاية البيئية لمحبي الطبيعة في كاكرا بوانا ، الطلاب الخارجيين عن المناهج الدراسية في مدرسة عاليه حكوميه ١ توبان إيجابية للغاية في عملية بناء الشخصية التي تجعل الأعضاء لديهم تأثيرات مختلفة ، وهي: الوعي ، والمعرفة ، والمواقف ، والمهارات ، والتقييم ومهارات المشاركة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya setiap individu untuk mengembangkan diri demi melangsungkan kehidupan.¹ Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sektor yang mendukung dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk menjawab tantangan masa depan yang berat, akibat makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari institusi pendidikan, yaitu sekolah yang merupakan salah satu tolak ukur dan modal dalam membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik. Pendidikan yang dikelola dalam institusi sekolah dari sekolah dasar hingga sekolah tinggi atau perguruan tinggi, harus

¹ Wegi Andri W, "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Pecinta Alam di SMA N 7 Purworejo", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Edisi 1, Vol. V (2016), 99. Pendidikan menjadi dasar utama untuk meningkatkan kehidupan yang berpendidikan dan berkualitas. Lihat pada, Hujair AH dan Sanaky, *Paradikgma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 4.

² Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dapat menjalankan perannya dengan optimal agar menghasilkan kualitas sumber daya yang berdaya saing dan mandiri.

Pendidikan sebagai sarana untuk mewariskan pengalaman, kebiasaan dan kebudayaan yang berguna untuk mengasah kemampuan manusia dalam menghadapi tantangan yang ditemui sesuai dengan perkembangan zaman. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang tidak tahu apapun sehingga perlu dididik dan dibina untuk melatih aspek pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Diharapkan proses pendidikan ini dapat membentuk manusia cerdas, berakhlak baik, mandiri serta berguna bagi masyarakat dan bangsa.³ Pada dasarnya pendidikan bertujuan membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar serta cerdas dalam memecahkan suatu masalah.⁴

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁵

³ Ahmad Wildan Rifki dan Listyaningsih, “ Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMK Negeri 2 Bojonegoro”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 05, No. 01 (2017), 426.

⁴ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 23.

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

Karakter akan terbentuk melalui perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang. Seperti yang dijelaskan James Stenson, bahwa anak-anak mengembangkan karakter melalui apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar, dan apa yang mereka lakukan berulang kali. Lingkungan mendukung untuk anak berperilaku baik secara terus menerus akan membentuk karakter yang baik pada diri anak. Kebiasaan berperilaku baik perlu ditanamkan pada generasi muda bangsa.⁶

Salah satu perilaku yang perlu dikembangkan bagi generasi muda bangsa adalah perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab. Hal tersebut didasarkan dari banyaknya masalah terhadap kerusakan lingkungan. Masalah lingkungan hidup bukanlah permasalahan baru, namun sebaliknya yang sudah lama usang dan masih sering terjadi. Zakiah Daraj menjelaskan bahwa salah satu hal yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan hidup adalah tidak tertanamnya karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab dengan baik ataupun penyebab lain sehingga berdampak pada lingkungan yang semakin hilang. Serta tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu penyebab utama adalah manusia itu sendiri.⁷

Merintis dan mengembangkan program kesadaran lingkungan dalam dunia pendidikan merupakan tidak mudah. Tantangan terberat yang harus dihadapi adalah kebiasaan membuang sampah sembarangan, pola hidup kurang bersih, dan hidup boros. Hal tersebut bisa terlihat dari keberadaan sampah yang

⁶ Sekar Dwi Ardianti, Savitri Wanabuliandri dan Susilo Rahardjo, "Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model *EJAS* dengan Pendekatan *Science Edutainment*", *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, Vol. IV, No. 1 (Januari, 2017), 1.

⁷ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: s Pustaka Pelajar. 2013), 11.

berserakan didalam sekolah, debu yang menempel pada kaca dan meja kelas, pengguna air dan kertas yang berlebihan. Jika hal itu tidak diubah sejak dini, maka perilaku hidup tidak ramah lingkungan tersebut akan membudaya hingga kehidupan berikutnya. Menanggulangi permasalahan lingkungan harus dimulai dari proses menanggulangi perilaku manusia, karena manusia penyebab terjadinya berbagai permasalahan lingkungan.⁸ Sebagai contohnya peserta didik di Probolinggo dan di Bojonegoro masih kurangnya akan kesadaran peduli lingkungan, dukungan dari orang tua yang belum optimal dalam mewujudkan lembaga pendidikan peduli dan berbudaya lingkungan, serta perubahan zaman yang semakin maju namun lupa akan pentingnya peduli lingkungan sekitar.⁹

Seluruh lembaga pendidikan seharusnya memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kesadaran lingkungan terhadap peserta didik. Oleh, karena itu diperlukan sebuah upaya melalui program terencana yang mampu mengimplementasikan perwujudannya di setiap institusi sekolah. Pendidikan sudah seharusnya dimanfaatkan sebagai sarana untuk pembentukan sikap memiliki kepedulian terhadap lingkungan secara efektif. Pendidikan yang kurang memberikan informasi masalah lingkungan akan memberikan dampak terhadap kurangnya pengetahuan peserta didik yang dapat berakibat lahirnya sikap kurang peduli terhadap lingkungan. Melalui proses pendidikan lingkungan

⁸ Endang Syarif Nurulloh, "Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (2019), 238.

⁹ Nur Hafida dan Abdul Hamid Wahid, "Pembentukan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Bagi Peserta Didik di Madrasah Melalui Program Adiwiyata", *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 8, No. 2 (Desember, 2018), 950-951. Ahmad Wildan Rifki dan Listyaningsih, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMK Negeri 2 Bojonegoro", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol, 5, No. 1 (2017), 428.

yang intensif akan meningkatkan kualitas perilaku yang positif terhadap lingkungannya, hal ini dikarenakan pendidikan mampu mewujudkan kesiapan mental peserta didik dan memiliki keinginan untuk melakukan hal yang bersifat positif terhadap objek tertentu, objek tertentu di sini adalah sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan.¹⁰

Salah satu cara untuk mengatasi kerusakan lingkungan, yaitu dengan mengubah perilaku manusia. Hal ini didasari atas pemikiran bahwa perilaku yang didasari pengetahuan.¹¹ Perilaku yang perlu dibina dan dikembangkan adalah perilaku peduli dan tanggung jawab lingkungan sebagai suatu tindakan yang berasal dari motivasi seseorang bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan atau yang diarahkan dalam perbaikan lingkungan. Perilaku tanggung jawab lingkungan ini adalah tindakan yang mempunyai tujuan untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah lingkungan.¹²

Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab lingkungan siswa di sekolah didasari dengan pengetahuan lingkungan dapat melalui pembinaan kesiswaan pada kegiatan ekstrakurikuler kelompok pecinta alam (KPA). Pembinaan kesiswaan melalui ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan kebutuhan, potensi, bakat dan minat saja melainkan dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik.¹³ Kelompok pecinta alam sendiri

¹⁰ S, Hasnidar, "Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah", *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 20, No. 1, (2019), 101.

¹¹ Rachmat Mulyana, "Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Peduli Lingkungan dan Berbudaya Lingkungan", *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 5, No. 2 (Desember, 2009), 178.

¹² Ade Suryanda, Mieke Miarsyah dan Dian Septian, "Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan Melalui Keikutsertaan Siswa SMK dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Pecinta Alam", *Quangga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, Vol. 12 No. 2, (Juli, 2020), 95.

¹³ *Ibid.*,

ialah kelompok yang anggotanya memiliki rasa kecintaan terhadap alam dan secara langsung bergerak dalam bidang lingkungan untuk membantu dalam menjaga kelestarian lingkungan.¹⁴

Tujuan ekstrakurikuler tersebut, yaitu membentuk siswa memiliki rasa kecintaannya terhadap alam sehingga dapat menambah pengetahuan lingkungan dan memiliki perilaku tanggung jawab lingkungan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kelompok pecinta alam akan diarahkan untuk ikut serta menjaga kelestarian alam. Hal tersebut diwujudkan melalui berbagai aktivitas pendalaman materi dan praktik yang relevan dengan tujuan ekstrakurikuler kelompok pecinta alam. Beberapa kegiatan yang umum dilakukan adalah bakti sosial, kebersihan lingkungan, reboisasi atau penghijauan, perlombaan, kemah, konservasi, pendakian, lintas alam, diskusi, seminar, penelitian, penyuluhan, kerjasama dengan organisasi pecinta alam lainnya atau organisasi lain yang berkaitan dengan kegiatan cinta alam.¹⁵ Melalui keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada kelompok pecinta alam ini semestinya berkorelasi positif dengan terbentuknya karakter siswa yang peduli dan aktif terlibat dalam perbaikan dan kelestarian lingkungan.

Seperti yang dilaksanakan ekstrakurikuler pecinta alam MAN 1 Tuban menjalin kerjasama dengan Mangrove Center Tuban yang beralamat di jalan

¹⁴ Safran Efendi Pasaribu dan Rizki Efendi Harahap, "Partisipasi Kelompok Pecinta ALam Forester Tapanuli Bagian Selatan dalam Pesetarian Orangutan Sumatera", *Jurak Adminitarasi Publik*, Vol. 7, No. 1, 137.

¹⁵ Ahmad Wildan Rifki, Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di SMK Negeri 2 Bojonegoro", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 1 (2017), 429-430.

Raya Tuban – Surabaya Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban dari tahun 2015 sampai sekarang dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan tumbuhan disana. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjadikan *role model* para siswa sadar akan pentingnya memiliki karakter peduli lingkungan.¹⁶ Lalu pada tahun 2017 MAN 1 Tuban sebagai tanda bahwa lembaga juga mendukung akan pentingnya karakter tersebut memberikan fasilitas lahan kepada ekstrakurikuler pecinta alam untuk menunjang perilaku peduli lingkungan di sekolah.¹⁷

Upaya pelestarian lingkungan merupakan tugas seluruh masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya termasuk siswa. Mengembangkan kesadaran dan sikap positif terhadap lingkungan perlu ditanamkan sejak usia remaja. Hal ini dikarenakan usia remaja sangat sensitif terhadap lingkungan. Kesadaran lingkungan mendorong siswa lebih mempertimbangkan implikasi suatu perilaku terhadap lingkungannya. Kesadaran lingkungan merupakan keadaan tergugahnya jiwa atau pengetahuan sesuatu secara mendalam terkait lingkungan hidup dan dapat tercermin melalui perilaku dan tindakan setiap individu. Kesadaran lingkungan yang tinggi kemungkinan besar akan mendorong seseorang berperilaku positif mendukung kelestarian lingkungan hidup.¹⁸ Dengan kata lain, perilaku manusia terhadap lingkungannya cerminan dari akhlak dan keimanan seseorang. Menurut Naess yang dibutuhkan dalam menghadapi krisis lingkungan saat ini adalah perubahan perilaku dan gaya hidup

¹⁶ Wawancara dengan bapak Nailul In'am,.

¹⁷ Wawancara dengan bapak Sumintho, S. Pd, M. Pd,.

¹⁸ Syella Munawar, Erna Heryanti, dan Mieke Miarsyah, "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata", *Lensa (Letera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 9, No. 1 (Mei. 2019), 22-23.

yang bukan hanya orang perorangan saja, akan tetapi harus menjadi semacam budaya masyarakat yang luas. Salah satunya perubahan pemahaman baru tentang alam semesta yang bisa melandasi perilaku manusia.¹⁹

Dasar pijakan yang peneliti terangkan diatas menjadi alasan penulis menjadi alasan penulis untuk mencoba meneliti sekolah MAN 1 Tuban mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter: Peduli Lingkungan Melalui Ekstrakurikuler Pecinta Alam di MAN 1 Tuban”

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada uraian tersebut, penelitian ini menghasilkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa makna peduli lingkungan bagi Siswa Pecinta Alam?
2. Bagaimana proses pendidikan karakter peduli lingkungan di Siswa Pecinta Alam MAN 1 Tuban?
3. Apa Dampak Pendidikan Karakter: Peduli Lingkungan bagi Siswa Pecinta Alam MAN 1 Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan makna peduli lingkungan bagi Siswa Pecinta Alam di MAN 1 Tuban.

¹⁹ Ridwan Tohopi, *Konservasi Pesisir dalam Perspektif Studi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 7.

2. Mendeskripsikan proses pendidikan karakter peduli lingkungan di Siswa Pecinta Alam MAN 1 Tuban.
3. Menganalisis Dampak Pendidikan Karakter: Peduli Lingkungan bagi Siswa Pecinta Alam MAN 1 Tuban.

D. Manfaat penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat bermanfaat, sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan dan memajukan sekolah tersebut.
- b. Memberikan sumbangan karya ilmiah dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.
- c. Sebagai pijakan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambah sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang berkembang terkait dengan implementasi pendidikan karakter pendidikan karakter peduli lingkungan.

c. Bagi Anak Didik

Anak didik menjadikan subjek penelitian dengan ini diharapkan anak didik lebih tertarik dan terus belajar terkait peduli lingkungan.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dalam mengembangkan dan menyusun program untuk menambah pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tesis Fahiul Ilmi di program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul "*Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup*". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, implementasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa konsep implikasi pendidikan agama islam berwawasan lingkungan

hidup mencakup dua jenis kurikulum yakni kurikulum terintegrasi dan kurikulum tersembunyi, implementasinya menggunakan tiga pola kegiatan: 1) kegiatan intrakurikuler, 2) kegiatan ko-kurikuler dan 3) kegiatan ekstrakurikuler. Dan faktor pendukung dan hambatan mencakup dari internal maupun eksternal.

2. Tesis Muhammad Wildan Habibi di program pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan judul "*Implementasi Program Adiwiyata Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD Insan Amanah dan SDU Al Ya'lu Kota Malang*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan, pelaksanaan, dan dampak program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa implikasi program adiwiyata menggunakan dua prinsip yakni: prinsip partisipan (keikutsertaan) dan prinsip kontinuas (terencana).
3. Tesis Yohanna Fabriyanti di program pascasarjana Universitas Negeri Medan dengan Judul "*Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Siswa di SMA Negeri Kota Medan*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji-*t independent Sample t-test*, yang bertujuan mengetahui pengaruh program adiwiyata terhadap pengetahuan lingkungan hidup siswa, terhadap sikap peduli lingkungan, dan perbandingan sikap peduli lingkungan dengan sekolah yang bukan adiwiyata. Hasil penelitiannya ada pengaruh terhadap pengetahuan,

sikap peduli lingkungan, dan ada perbandingan dengan sekolah yang bukan adiwiyata dalam peduli lingkungan.

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Fahimul Ilmi (Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya)	Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi di SMAN 1 Cerme Gresik dan MAN 2 Gresik), 2019.	Persamaan: 1. Penelitian kualitatif 2. Penelitian tentang peduli lingkungan. Perbedaan: 1. Hasil penelitian 2. Objek.
2.	Muhammad Wildan Habibi (Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	Implementasi Program Adiwiyata Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD Insan Amanah dan SDU Al-Ya'lu Kota Malang, 2018.	Persamaan: 1. Penelitian kualitatif 2. Penelitian tentang peduli lingkungan Perbedaan: 1. Lebih fokus ke peduli lingkungan 2. Objek
3.	Yohanna Febriyanti (Mahasiswa Pascasarjana Universitas negeri Medan)	Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Siswa di SMA Negeri Kota Medan, 2016.	Persamaan: 1. Penelitian tentang peduli lingkungan Perbedaan: 1. Metode penelitian 2. Objek

Orisinalitas penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan
1.	Ali Fathurrohman (Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	Implementasi Pendidikan Karakter: Peduli Lingkungan melalui Ekstrakurikuler Pecinta Alam di MAN 1 Tuban	1. Objek penelitian 2. Peduli Lingkungan 3. Keunggulan 4. Keunikan 5. Proses pembentukan karakter

Merujuk pada penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan di atas dengan tabel sehingga dapat mempermudah untuk melihat konstruksi perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang lain. Maka dengan ini peneliti berkeyakinan beda, penelitian ini kualitatif berdasarkan pendekatan deskriptif dengan pendidikan karakter: peduli lingkungan yang berada di MAN 1 Tuban.

F. Defenisi Istilah

1. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni pelaksanaan atau penerapan yang mempunyai tujuan untuk mencari bentuk tentang hal yang telah disepakati. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman menjelaskan bahwa implemtasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem,

tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.²⁰

2. Pendidikan Karakter di definisikan sebagai metode pengajaran kebiasaan dengan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membentuk keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.²¹ bertujuan untuk membangun potensi murid untuk memberikan keputusan baik buruk, dengan memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.²²
3. Peduli Lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.²³
4. Ekstrakurikuler Pecinta Alam merupakan sebagai salah satu wadah bagi siswa yang memiliki minat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan alam, yang diarahkan untuk ikut menjaga dan melestarikan lingkungan melalui kegiatan yang meliputi materi-materi dan praktek-praktek yang dilaksanakan dalam menunjukkan rasa cinta terhadap alam.²⁴

²⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

²¹ Hamzah Ja'cub, *etika Islam* (Jakarta: Publiciti, 1978), 2.

²² Masnur Muclich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 36-37.

²³ Jamal Ma'ruf Aswani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 40.

²⁴ Ade Suryanda, Mieke Miarsyah, dan Dian Septiani, "Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan Melalui Keikutsertaan Siswa SMA dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Pecinta Alam," *Quangga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, Vol. 12, No. 2 (Juli, 2020), 99.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi berada. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai. Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.²⁵

Pendidikan semakna dengan *education*, dalam bahasa latinnya *educare*. Secara etimologi, *educare* berarti melatih, dalam istilah pertanian kata *educare* berarti menyuburkan (mengolah tanah agar menjadi subur dan menumbuhkan tanaman yang baik). Pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan mengembangkan berbagai potensi agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat.²⁶

²⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 69. Menurut Ki Hajar Dewantara yang mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter, pikiran (intelektual dan tubuh anak)). Dalam pengertian Taman Siswa, seluruh aspek kemampuan yang terdapat dalam diri manusia itu tidak boleh dipisah-pisahkan, agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya. Lihat pada, Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan* (Jogjakarta: Taman Siswa, 1962), 14.

²⁶ D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 1. Kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Kosakata pendidikan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara dan sebagainya) yang berhubungan dengan mendidik, pengetahuan tentang mendidik, dan pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya. Lihat pada W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 250. Dan dalam bahasa Arab kata pendidikan pada umumnya oleh para ahli digunakan sebagai terjemahan dari kata *tarbiyah* yang berarti pendidikan, pengajaran, pembinaan kehidupan, memberi makan dan

Dengan tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Implementasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.²⁷

Konsep karakter pertama kali digagas oleh pedagog Jerman F. W. Foerster. Menurut bahasa, karakter berarti kebiasaan. Sedangkan menurut istilah, karakter ialah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu.²⁸ Menurut Ratna Megawangi karakter merupakan usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan dengan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.³⁰

menumbuhkan. Lihat pada Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 7.

²⁷ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Awaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 37-38.

²⁸ N.K singh dan A.R. agwan, *Encyclopaedia of the Holy Qur'an* (New Delhi: Balaji Offset, 2000), 175. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain. Karakter bisa diartikan tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juha diartikan watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku. Lihat pada Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 20.

²⁹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Awaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 40.

³⁰ Hamzah Ja'cub, *Etika Islam* (Jakarta: Publiciti, 1978), 2. Defenisi lain tentang pendidikan karakter lebih terkait dengan pilar cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, hormat dan santun, dermawan, suka tolong menolong atau kerjasama, baik dan rendah hati. Itulah sebabnya, ada yang

Makna pendidikan karakter ialah sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak atau pendidikan etika. Yang bertujuan untuk mengembangkan potensi murid untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Jadi, pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu murid memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah dan sesama manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, kultur serta adat istiadat.³²

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Karakter adalah watak, akhlak, adab, atau ciri kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan bersumber dari sejumlah nilai, moral, dan norma, yang diyakini kebenarannya yang terwujud dalam hubungan-hubungan yang membangun interaksi antara manusia dengan Tuhan, masyarakat, lingkungan bangsa, dan negara serta dengan diri sendiri. Hubungan-

menyebutkan pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti atau etika mulia PLUS. Lihat pada, *Ibid.*, 10.

³¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, 36-37.

³² M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Awaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 44.

hubungan itulah yang menimbulkan penilaian baik-buruknya karakter seseorang.³³

Pendidikan karakter sering juga disebut sebagai pendidikan nilai. Disebabkan, karakter adalah *value in action*, nilai yang diwujudkan dalam tindakan. Karakter juga sering disebut *operative value* atau nilai-nilai yang dioperasionalkan dalam tindakan. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya dalam proses menginternalisasikan, menghadirkan, menyemaikan, dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik. Dengan internalisasi nilai-nilai kebajikan pada diri peserta didik di atas, diharapkan dapat mewujudkan perilaku baik.³⁴

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia murid secara utuh, terpadu dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan.³⁵

Untuk mencapai tujuan tersebut butuh melibatkan berbagai komponen berupa isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan warga sekolah, pengelolaan perkuliahan, pengelolaan berbagai aktivitas murid, pemberdayaan sarana dan prasarana. Pendidikan karakter di sekolah yang mengarah pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan. Kultur

³³ *Ibid.*, 70.

³⁴ Sa'dun Akbar, "Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Teks Pidato Pengukuhan Guru Besar* (Malang: Universitas Malang, 2011), 8.

³⁵ Dirjen Dikadsmen Kemdiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter*, 4-5.

tersebut merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata masyarakat.³⁶

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan. Dengan demikian pembelajaran nilai karakter tidak hanya pada ranah kognitif, namun menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata.³⁷

Dengan aktivitas ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media strategi untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik murid.³⁸ Melalui aktivitas ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan potensi, prestasi serta tanggung jawab sosial terhadap para siswa tersebut.³⁹

3. Nilai- nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bangsa mencakup pendidikan budi pekerti. Untuk mencapai karakter bangsa yang diharapkan, diperlukan individu-individu yang memiliki karakter dan budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, dalam upaya pembangunan karakter bangsa diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk membangun karakter individu.

³⁶ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Awaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 42.

³⁷ Dirjen Dikadsmen Kemdiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter*, 4.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Awaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 43.

Secara psikologis karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian, yaitu:

a. Olah hati

Adalah berkenaan dengan perasaan sikap dan keyakinan/iman.

b. Olah pikir

Adalah berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, dan inovatif.

c. Olah raga

Adalah berkenaan dengan persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas.

d. Olah rasa dan karsa

Adalah berkenaan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan.⁴⁰

Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila dapat dikemukakan, berikut ialah 1) Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, menyerah, rasa berkorban, dan berjiwa patriotik. 2) Karakter yang bersumber dari olah pikiran antara lain cerdas, kreatif, kritis, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi Ipteks, dan refleksif. 3) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, deternivatif,

⁴⁰Anonim, *Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa* (Malang: P4TK Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS, Kemendiknas, 2011), 8.

kompetitif, ceria, gigih. 4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriot), bangsa menggunakan bahasa dan produk Indonesia dinamis, kerja keras, dan beretos kerja tinggi.⁴¹

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, yaitu⁴²

a. Religius

Merupakan sikap dari perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴³ Yang berlandaskan pikiran, perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan.⁴⁴

⁴¹ *Ibid.*, 9.

⁴² Anwar Hafid, Jafar Ahiri, Dan Pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 112-114.

⁴³ Nilai religius merupakan nilai pembentukan karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Memang, ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius. Sementara itu, ada juga yang perilakunya sangat religius, tetapi kurang mempedulikan terhadap ajaran agama. Lihat pada Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 124.

⁴⁴ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Awaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 44. Pendidikan karakter berbasis nilai religius yaitu pendidikan karakter yang berlandaskan kebenaran wahyu (konversi moral). Lihat pada D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, 2.

b. Jujur

Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perkataan.⁴⁵

c. Toleransi

Merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, ras, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁴⁶ Serta menanggapi dengan sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang dengan tidak melihat seseorang itu siapa, dari kalangan mana ataupun dari yang lain. Dengan dikembalikan lagi semua manusia itu sama, sehingga memunculkan sikap hormat terhadap berbagai macam hal baik yang bentuk fisik, sifat, adat, kultur, suku dan agama.⁴⁷

⁴⁵ Dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati (tidak curang), dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai *adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan* dengan kata lain *apa adanya*. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang terlibat. Menanamkan kejujuran bagi para peserta didik sejak dini dapat dilakukan saat mereka masih duduk dibangku sekolah dasar, karena sekolah dasar dinilai menjadi wadah utama dalam pembentukan karakter. Membentuk karakter jujur pada peserta didik tidak dapat dilakukan dengan instan. Sebab, diperlukan proses yang panjang dan konsisten agar benar-benar menjadi karakter setiap peserta didik. Lihat pada Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), 43.

⁴⁶ Menurut Agus Wibowo juga memberi makna yang hampir sama artinya. toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengannya. Lihat pada Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, 43.

⁴⁷ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Awaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 47-48.

d. Disiplin

Merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁴⁸

e. Kerja keras

Merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh mengatasi berbagai hambatan belajar dalam tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁴⁹

f. Kreatif

Merupakan berfikir dan melakukan sesuatu secara logis⁵⁰ untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.⁵¹

⁴⁸ Kata *disiplin* berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengadilan. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Lihat pada Starawaji, *pengertian Kedisiplinan* (online) tahun 2009, (<http://starawaji.wordpress.com/2009/19/pengertian-kedisiplinan/>) diakses pada 04 November 2020.

⁴⁹ Menurut pendapat lain dari dharma tentang kerja keras ialah suatu upaya yang terus dilakukan/tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Saat ini, peserta didik dari semua jenjang pendidikan perlu diajarkan mengenai nilai kerja keras. Karena dengan kerja keras dan semangat pantang menyerah yang diikuti keinginan kuat dan mantap akan terwujud impian dan cita-cita yang diharapkan. Lihat pada Dharma Kusuma Dkk, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 16.-17.

⁵⁰ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Awaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 46.

⁵¹ Dalam rangka mengembangkan potensi kreativitas peserta didik, maka pendekatan yang bisa menstimulasi kemampuan, terutama kemampuannya dalam menyelesaikan masalah secara sistematis sangatlah dibutuhkan. Kemampuan menyelesaikan berbagai masalah dapat diartikan sebagai berkembangannya wawasan peserta didik yang akhirnya dapat berimplikasi terhadap kreatifitasnya. Lihat pada Jamal Ma'ruf Aswani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 38.

g. Mandiri

Merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁵²

h. Demokrasi

Merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.⁵³

i. Rasa ingin tahu

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu⁵⁴ apa yang dipelajarinya dengan dilihat dan didengar, serta mempunyai keinginan atau niat dengan sesuatu yang masih baru (dilihat dan didengar).⁵⁵

⁵² Kemandirian tidak otomatis tumbuh dalam diri seorang anak. Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia. Bisa saja seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses latihan atau karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk menjadi mandiri. Tetapi tidak jarang seorang yang sudah dewasa, tetapi tidak juga bisa hidup mandiri. Ia selalu tergantung kepada orang lain. Lihat pada Ngainun Naim, *Character Building*, 162.

⁵³ Demokrasi merupakan gabungan dari kata *demokratia* yang berarti rakyat dan *kratos* yang berarti kekuasaan atau undang-undang. Lihat pada Hasan Shadily, dkk, *Ensiklopedia Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1980), 784. Dan pengertian yang dimaksud dengan demokrasi adalah kekuasaan atau undang-undang yang berakar kepada rakyat. Dengan demikian, rakyat memegang kekuasaan tertinggi. Lihat pada Ngainun Naim, *Character Building*, 164-165.

⁵⁴ Menurut pendapat lain sikap ingin tahu ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihatnya dan didengarkannya. Lihat pada Jamal Ma'ruf Aswani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 43

⁵⁵ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Awaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 46.

j. Semangat kebangsaan

Merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.⁵⁶

k. Cinta tanah air

Merupakan cara berfikir, sikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁵⁷

l. Menghargai prestasi

Merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.⁵⁸

⁵⁶ Semangat kebangsaan penting menjadi nilai pembentuk karakter karena meneguhkan arti dan makna penting sebagai warga negara. Persaingan antarbangsa bersifat sangat ketat. Masing-masing berusaha keras untuk unggul dalam kompetisi. Hanya mereka yang unggul yang akan memenangkan persaingan. Tidak ada lagi rasa belas kasihan, pertimbangan kemanusiaan, atau mengalah. Lihat pada Ngainun Naim, *Character Building*, 173.

⁵⁷ Kebutuhan terjadap semangat mencintai tanah air seharusnya semakin ditumbuhkembangkan di tengah gempuran globalisasi yang semakin tidak terkendali. Cinta tanah air tidak hanya merefleksikan kepemilikan, tetapi juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dalam kompetisi global. Lihat pada Ngainun Naim, *Character Building*, 178.

⁵⁸ Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi siswa agar berpartisipasi. *Pertama*, jangan segan-segan memberikan pujian kepada siswa yang melakukan sesuatu yang baik, meskipun hal itu tidak begitu berarti. Pujian dapat diberikan dengan ucapan atau tulisan dibuku siswa. *Kedua*, sebaliknya dengan yang pertama, kurangilah kecamahan atau kritikan yang dapat mematikan motivasi siswa. Ucapan yang kurang menyenangkan siswa atau memberikan sebutan kurang menyenangkan kepada siswa yang dapat membuat siswa malas belajar dan malah akan kurang hormat kepada guru. *Ketiga*, ciptakan persaingan yang sehat antara siswa. *Keempat*, ciptakan kerja sama antara siswa. *Kelima*, berikan umpan-balik kepada siswa atas hasil pekerjaannya. Lihat pada Ngainun Naim, *Character Building*, 178-180.

m. Bersahabat/komunikatif

Merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan lain.⁵⁹

n. Cinta damai

Merupakan sikap, Perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.⁶⁰

o. Gemar membaca

Merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya sendiri.⁶¹ Sehingga bisa memunculkan cinta ilmu dengan merealisasikan dengan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.⁶²

p. Peduli lingkungan

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah

⁵⁹ Menurut pendapat lain Bersahabat/komunikatif ialah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Lihat pada Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012).

⁶⁰ Cinta damai dilakukan dengan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Lihat pada Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*,

⁶¹ Manusia berkarakter adalah manusia yang selalu gigih mencari pengetahuan. Ada banyak cara mendapatkan pengetahuan, salah satunya dengan kegiatan membaca. Lewat membaca, karakter seseorang akan semakin arif karena merasa bahwa pengetahuannya selalu kurang. Selalu ada banyak yang belum dikuasai sehingga tidak menjadikan dirinya sebagai orang sombong. Lihat pada Ngainun Naim, *Character Building*, 191.

⁶² M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Awaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 46.

terjadi.⁶³ Sehingga bisa menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan gangguan kesehatan diri sendiri maupun orang lain.⁶⁴

q. Peduli sosial

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁶⁵

r. Tanggung jawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri maupun masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dan bahwasanya merealisasikan (menyelesaikan) tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri maupun dengan orang lain atau masyarakat yang sudah menjadi kewajibannya.⁶⁶

⁶³ Nilai karakter ini berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Lihat pada Jamal ma'ruf aswani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* 40.

⁶⁴ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Awaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 45.

⁶⁵ Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apapun yang kita lakukan kepada orang lain. Jadi, saat melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian, tidak ada keengganan atau ucapan menggerutu. Semuanya dilakukan dengan Cuma-Cuma, tanpa pamrih, hati terbuka, dan tanpa mengitung-hitung. Kepedulian sejati itu tidak bersyarat. Lihat pada Ngainun Naim, *Character Building*, 212.

⁶⁶ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Awaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 44-45.

4. Pentingnya Pendidikan Karakter

Menurut ajaran Islam, pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak. Walaupun pendidikan akhlak sering disebut tidak ilmiah karena terkesan bukan sekuler, namun sesungguhnya antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang erat. Dalam praktiknya, pendidikan akhlak berkenaan dengan kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk, sedangkan pendidikan karakter berkaitan dengan metode, strategi, dan teknik pengajaran secara operasional.⁶⁷

UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁶⁸

⁶⁷ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovasi, dan Kreatif* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), 4. Dalam teori sosiologi menyebutkan bahwa pembentukan karakter menjadi tugas utama keluarga, namun sekolah pun ikut bertanggung jawab terhadap kegagalan pembentukan karakter di kalangan para siswanya, karena proses pembudayaan menjadi tanggung jawab sekolah. Lihat pada *Ibid.*,

⁶⁸ Zainal Aqub, *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: CV Yrama Widya, 2011), 40. Mendiknas mengingatkan pentingnya pengembang karakter pribadi sebagai basis untuk mencapai sukses. Meski dianggap penting dan sering didengungkan, sampai sekarang tidak ada wujud nyata berupa kebijakan dalam dunia pendidikan berkaitan dengan pendidikan karakter. Kita tentu sepakat dengan Mendiknas bahwa pendidikan karakter itu perlu. Lihat pada Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 34.

Dalam acara temu wicara siswa SMK/SMA se-Bekasi di SMA Negeri 1 Bekasi, Mendiknas Muhammad Nuh menegaskan bahwa pendidikan karakter itu basis bilangan dalam matematika. “Berusahalah bagaimana mengubah dari angka $\frac{1}{2}$ menjadi 2,” ungkapnya lebih lanjut. Bagaimana caranya? “Angka setengah ($\frac{1}{2}$) jika dipangkatkan dengan angka yang semakin besar, maka hasilnya makin kecil. Sebaliknya, jika angka 2 dipangkatkan, semakin besar pangkat maka semakin besar juga hasilnya,” ungkap Nuh. Hal itu menandakan bahwa yang perlu ditingkatkan bukan pangkatnya, melainkan basis bilangannya. Menurutnya, hal itu sama dengan filosofi hidup dalam mencapai kesuksesan. “Jadi, anak-anakku yang perlu ditingkatkan bukan panglihatannya, tapi basis bilangan, yakni karakter pribadinya.”⁶⁹

Namun di sisi lain yang tidak kalah penting bahwa keberhasilan pendidikan karakter adalah ketika mayoritas warga sekolah melakukan atau membangun karakter yang disepakati bersama, tidak sekedar ada model atau teladan, namun ada kesadaran melakukannya secara konsisten, terus-menerus sehingga membentuk budaya sekolah.⁷⁰

⁶⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 34.

⁷⁰ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovasi, dan Kreatif*, 12. Begitu pentingnya pendidikan karakter di Indonesia melihat bagaimana gambaran situasi keadaan dunia pendidikan di Indonesia merupakan menjadi motivasi pokok pengembangan implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Hal ini diperlukan mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk keakalan lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena penggunaan narkoba dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sekolah, banyak yang gagal dan banyak yang bangkrut karena belum bangkitnya sifat jujur pada anak-anak, belum lagi perilaku seks yang terjadi kalangan pelajar. Hal inilah yang secara jujur menyebabkan pada tanggal 10 Januari 2010 KEMENDIKNAS menyelenggarakan sarasehan sehingga munculnya gagasan pendeklarasian tentang “Pendidikan

5. Karakter Peduli Lingkungan

UNESCO menerangkan bahwa pendidikan lingkungan merupakan sebuah proses dalam rangka mengenalkan berbagai nilai dan menjelaskan konsep untuk mengembangkan kemampuan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam memahami dan menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya dan lingkungan biofisika.⁷¹ Dilanjutkan menjelaskan bahwa peduli lingkungan adalah proses untuk menciptakan masyarakat memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan peduli terhadap masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengertian, kesadaran, sikap dan perilaku yang rasional serta tanggung jawab secara perorangan maupun kelompok dalam mencari alternatif atau solusi terhadap masalah lingkungan.⁷²

Menurut Kemendiknas, peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

Budaya dan Karakter Bangsa” sebagai gerakan nasional. Lihat pada Darmiyati Zuchadi, dkk, *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif* (Yogyakarta: UNY Press, 2010), 1. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yang terdiri dari isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Lihat pada Jubaida Kidam, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (online), (<http://edhakidam.blogspot.co.id/2015/01/makalah-pentingnya-pendidikan-karakter.html>), diakses 05 Oktober 2020 pukul 09.39 WIB)

⁷¹ Herdiansyah, “Eco-Pesantren as a Basic Forming of Enviromental Moral and Theology”, *Kalam*, Vol. 12, No. 2, (2018), 51.

⁷² Mirza Desfandi, “Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata”, *Sosio Didaktika*, Vol. 2, No. 1, (2015), 31-37. Rifki Afandi, “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau”, *Pedagogia*, Vol. 2, No. 1 (Februari, 2013), 98-108.

kerusakan alam yang sudah terjadi.⁷³ Dalam kerangka *Character Bulding*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuh kembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah serta berusaha sebaik mungkin untuk menjaga lingkungannya.⁷⁴

Sikap peduli lingkungan adalah salah satu bentuk nilai yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan di sekolah. Menurut Aksan, Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁷⁵ Lingkungan memiliki peran penting untuk menunjang kehidupan manusia dalam mencapai kualitas hidup yang baik. Seiring perkembangan zaman, fungsi lingkungan sebagai penunjang hidup manusia kini terancam oleh polusi pemborosan sumber daya alam dan tekanan populasi.⁷⁶

Menurut Maswardi menjelaskan bahwa karakter peduli lingkungan bertujuan ialah untuk mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik

⁷³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 15.

⁷⁴ Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 200.

⁷⁵ Hermawan Aksan, *Seri Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 69.

⁷⁶ Maisyarotul Huril Aini, Dkk, "Penguasaan Konsep Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Mojokerto", *Jurnal BioEdu*, Vol. 3, No. 3, (2014), 479.

yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang besar, meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat yang merusak lingkungan, menumpuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan, serta menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.⁷⁷

Lalu dilanjutkan dengan penjelasan dari Ketut Prasetyo dalam bukunya Pendidikan Lingkungan Indonesia menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan yakni dengan beberapa macam, sebagai berikut:

- a. Kesadaran: memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan total maupun masalah-masalah yang menyertainya.
- b. Pengetahuan: memperoleh pemahaman dasar terhadap lingkungan total, dan masalah-masalah yang terkait, secara kritis dan manusiawi, bertanggung jawab dan berperan dalam penanggulangan masalah tersebut.
- c. Sikap untuk meraih nilai-nilai sosial, perasaan yang kuat terhadap masalah lingkungan dan motivasi untuk secara aktif berperan dalam perlindungan dan perbaikan lingkungan.
- d. Keterampilan: memperoleh keterampilan-keterampilan untuk memecahkan masalah lingkungan.

⁷⁷ M. Maswardi Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa* (Jakarta: Badouse Media, 2011), 42.

- e. Kecakapan evaluasi: mengevaluasi kegiatan lingkungan dan program pendidikan dalam konteks ekologi, politik, ekonomi, sosial, estetika, dan faktor-faktor pendidikan.
- f. Partisipasi: mengembangkan rasa tanggung jawab dan melihat urgensi masalah-masalah lingkungan serta memastikan timbulnya aksi-aksi yang sesuai bagi pemecahan masalah lingkungan tersebut.

Maka dari itu untuk membangun individu maupun kelompok yang sadar terhadap, dan menaruh perhatian tentang lingkungan dan masalah-masalah yang berkaitan, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan komitmen untuk berupaya menuju suatu penyelesaian bagi masalah-masalah lingkungan yang langsung, dan pencegahan bagi timbulnya masalah lingkungan yang baru.⁷⁸

Pendidikan karakter berbasis lingkungan akan membantu dalam penanaman karakter peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui penanaman terhadap kepedulian akan lingkungannya. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomer 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 ayat 2, bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya

⁷⁸ Ketut Prasetyo dan Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 42-43.

pencemaran maupun kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.⁷⁹

B. Peduli Lingkungan

1. Peduli Lingkungan Perspektif Pemikir Muslim

Agama Islam sangat memperhatikan lingkungan. Banyak penjelasan pentingnya peduli lingkungan dan setiap orang bertanggung jawab atas lingkungannya secara sistematis dan terpadu. Hal ini dilakukan untuk melestarikan fungsi dan pemanfaatan dengan pengelolaan lingkungan hidup dan berusaha untuk mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan.⁸⁰

Salem menyatakan bahwa pandangan Islam menganggap bahwa manusia bertanggung jawab untuk setiap kerusakan yang dilakukan di bumi. Karena itu, manusia harus melindungi lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. Mempertahankan keseimbangan adalah satu-satunya cara untuk menjamin kelangsungan hidup. Islam percaya bahwa perlindungan lingkungan adalah satu-satunya cara menjaga keseimbangan hidup. Dengan demikian, orang-orang dapat mengurangi tindakan mereka yang merusak lingkungan untuk menjamin hak generasi mendatang untuk mendapatkan

⁷⁹ Undang-Undang Nomer 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat 2.

⁸⁰ B. Hadia Martanti, "Kajian Etika Islam tentang Lingkungan Hidup", *Tesis*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2009), 4-5.

keuntungan dari sumber daya alam.⁸¹ Pendapat Salem menjelaskan bahwa Islam mengharapkan peran setiap muslim dalam melindungi alam dan lingkungan sekitar dan menjaga keseimbangannya, serta harus menjaga demi keberlangsungan hidup yang mendatang.

Nor Mamat dan Siti Fatahiyat Mahamood mengatakan bahwa ajaran Islam memberikan pandangan perilaku dan sikap peduli lingkungan merupakan bagian dari ibadah sebagai solusi alternatif terbaik dalam berbagai masalah lingkungan hidup. Konsep Islam tentang peduli lingkungan merupakan konsep modernisasi, karena harus dikembangkan berdasarkan dasar-dasar tauhid serta kesadaran kepercayaan dan pelayanan yang menegaskan bahwa sikap peduli lingkungan termasuk salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Sehingga sikap tersebut dapat mendatangkan kebaikan kepada pelakunya di dunia maupun di akhirat.⁸²

Menurut Quraish Shihab mufasir asal Indonesia menyatakan bahwa al-Qur'an memberikan isyarat mengenai alam dan lingkungan dalam konteks pendidikan dengan menjadikan lingkungan sebagai objek atau bahan belajar untuk mendorong perilaku positif dalam menyikapi alam dan lingkungan. Islam menjelaskan pendidikan peduli lingkungan melalui perilaku hidup sebagai seorang muslim yang taat.⁸³

⁸¹ Ismail Efendy, Didin Hafidhuddin, dan Hendri Tanjung, "Kontruksi Pendidikan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Islam", *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. XL, No. 2 (Juli-Desember, 2016), 341

⁸² Mamat dan Mahamood, "Islamic Philosophy on Behaviour-Based Environmental Attitude", *Asian Jurnal Of Environment-Behaviour Studies*, (Juni, 2010) 49-60

⁸³ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir al-Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizab, 1996), 433.

Menurut Mahmudi Asyari, peduli lingkungan sama dengan penjagaan terhadap aspek yang terkait dengan *al-usul al-khamsah* di dalam materi usul al-fiqh yakni *hifz ad-din* (pemeliharaan agama), *hifz an-nafs* (pemeliharaan jiwa), *hifz al-'aql* (pemelihara akal), *hifz al-mal* (pemeliharaan harta), dan *hifz al-'ardl* (pemeliharaan kehormatan). Dan jika perlu penambahan, maka *hifz al-bi'ah* (pemeliharaan lingkungan) lebih tepat untuk ditambahkan, mengingatkan keberlangsungan kehidupan manusia tidak bisa lepas dari alam dan lingkungannya. Hal tersebut membuktikan bahwasanya ajaran Islam merupakan ajaran yang proporsional, meliputi berbagai aspek kehidupan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.⁸⁴

2. Peduli Lingkungan Perspektif Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani, menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarah, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi. Melalui interaksi sosial, diharapkan pendidikan lingkungan hidup dapat tersampaikan dengan baik di sekolah. Proses belajar-mengajar sebagai salah satu bentuk interaksi sosial, mempunyai peran dalam menghasilkan pribadi yang sadar akan lingkungan.⁸⁵

Pendidikan Islam juga merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad SAW

⁸⁴ Purwidiyanto, "Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam, *Jurnal Uhamka*, Vol. 8, No. 2 (2017), 227.

⁸⁵ Anisa Muslichah, "Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekoah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta)", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 16, No. 2 (September, 2015), 110-126. Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), 26.

yaitu al-Qur'an. Melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai *khalifah* di muka bumi.⁸⁶

Pendidikan Agama Islam berbasis peduli lingkungan bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian, memberikan perspektif baru, memberikan pengetahuan, yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku dan kebiasaan yang mendukung pelestarian lingkungan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam.⁸⁷ Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-A'raf ayat 56 dan dilanjutkan dengan penjelasan QS. Al-Ahzaab ayat 72:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A'raf: 56)⁸⁸

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ
مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipukullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. (QS. Al-Ahzaab: 77)⁸⁹

⁸⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2010), 6.

⁸⁷ Yasin, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Tesis (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), 14.

⁸⁸ Al-Qur'an, 7: 56.

⁸⁹ Al-Qur'an, 33: 72.

Perwujudan pendidikan agama Islam dalam usaha pelestarian lingkungan, yakni dengan terselenggaranya lembaga pendidikan berwawasan lingkungan. Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementrian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindaklanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementrian Lingkungan Hidup mengembangkan Program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Aiwiyata.⁹⁰

Pembentukan karakter peduli lingkungan dengan mengintegrasikan pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dikarenakan Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* sangat memperhatikan tentang pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Berbagai ayat dalam al-Qur'an menjelaskan bagaimana manusia mengelolah dan memakmurkan alam. Hadis nabi yang merupakan sumber kedua setelah al-Qur'an yang mengajarkan bagaimana etika hidup ramah lingkungan.⁹¹ Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat menjadi pondasi untuk membentuk siswa berkarakter peduli lingkungan yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan.

⁹⁰ Program adiwiyata adalah salah satu program kementerian Lingkungan Hidup yang diluncurkan tahun 2006 sebagai satu upaya untuk implementasi pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia. Lihat Pande Kutanegara, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), 43.

⁹¹ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2002), 297-298.

Peduli lingkungan dilakukan melalui muatan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam substansi ataupun melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam maupun diluar kelas.⁹² Pemebentukan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut:

1. Mengungkapkan nilai-nilai penduli lingkungan yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan yang terkait dengan karakter peduli lingkungan dengan kejadian-kejadian seupa dalam kehidupan siswa.
3. Mengubah hal-hal negatif menjadi positif, seperti pengelolaan sampah.
4. Mengungkapkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui diskusi dan *brainstroming*.
5. Menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai peduli lingkungan.
6. Menceritakan kisah hidup orang-orang besar yang memiliki karakter peduli lingkungan.
7. Menggunakan drama untuk melukiskan kejadianyang berisikan nilai-nilai peduli lingkungan.

⁹² Marzuki, *Pendidikan Karakter islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 7.

8. Menggunakan berbagai kegiatan seperti pramuka, pecinta alam, *go green*, dan kegiatan lainnya untuk menyokong terbentuknya nilai-nilai peduli lingkungan.⁹³

Proses pembentukan karakter peduli lingkungan dalam perpektif Pendidikan Agama Islam harus dilakukan dengan tahapan-tahapan, sebagai berikut:

1. Tahapan penanaman, dilakukan pengenalan nilai-nilai peduli lingkungan dan konsekuensi positif dan negatif dari karakter peduli lingkungan.
2. Tahap penumbuhan, diharapkan agar hasil penanaman karakter peduli lingkungan selalu diingatkan, dibimbing, serta dipantau, dan jangan sampai dihina agar dapat tumbuh baik dalam hati saubari.
3. Tahap pengembangan, siswa diajak untuk berdiskusi dan permainan peran yang bertalian dengan karakter peduli lingkungan.
4. Tahap pemantapan, peserta didik diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan karakter peduli lingkungan dalam bentuk kegiatan nyata.⁹⁴

Proses pembentukan peduli lingkungan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan tahapan penanaman, penumbuhan, pengembangan, dan pemantapan yang dapat dilihat dari berbagai kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas yang diarahkan untuk

⁹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 273-274.

⁹⁴ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), 68.

menunjang terbentuknya karakter peduli lingkungan siswa. Tahapan-tahapan tersebut membawa peserta didik ke pengenalan karakter peduli lingkungan secara kognitif, penghayatan peduli lingkungan secara afektif dan akhirnya ke pengamalan karakter peduli lingkungan secara nyata.

C. Ekstrakurikuler Pecinta Alam

1. Pengertian

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang intrakurikuler dan dilaksanakan diluar jam belajar efektif yang direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik yang sesuai kebutuhan dan kondisi pribadinya. Untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, sosial, belajar, wawasan dan perencanaan karir, pemecahan masalah, serta kemandirian.⁹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan.⁹⁶ Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dimaksud untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kurikuler secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

⁹⁵ Philip Suprastowo, *Model Pelaksanaan ESD Melalui Pelaksanaan ESD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, 2009) 16.

⁹⁶ Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 173

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dengan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁹⁷

Menurut Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa. Kegiatannya untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, seperti olahraga, kesenian, kepadanduan dan berbagai macam keterampilan.⁹⁸

Sedangkan Prihatin menjelaskan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran dan dilaksanakan pada waktu luang atau libur sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁹⁹

Lalu Sahertian menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran formal yang dilakukan didalam sekolah atau diluar sekolah bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hal-hal yang tidak ada dalam kegaitan pembelajaran formal serta menyalurkan bakat dan minat siswa dengan upaya pembinaan manusia seutuhnya.

⁹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler pasal 1.

⁹⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 271.

⁹⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 164.

Lingkup kegiatannya mencakup kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler maupun program kurikuler.¹⁰⁰

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang memanfaatkan waktu luang mereka sehingga siswa dapat menyalurkan bakatnya dalam bidang non akademis. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi unsur penting dalam membangun kepribadian salah satunya kedisiplinan, kepemimpinan dan kerjasama.

Lalu Pecinta Alam merupakan salah satu wadah untuk siswa yang memiliki minat dalam mencintai lingkungan dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan alam. Siswa diarahkan untuk ikut menjaga dan melestarikan lingkungan melalui kegiatan yang meliputi materi-materi dan praktek-prakter dalam menunjukkan rasa cinta terhadap alam.¹⁰¹

Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam menjelaskan pencinta alam merupakan perkumpulan yang mempunyai minat atau hobi untuk meningkatkan dan mengembangkan dirinya dalam berperan di bidang cinta alam yang didalam kegiatannya ikut membantu melestarikan alam.¹⁰²

¹⁰⁰ Piet A. Suhertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) 132.

¹⁰¹ Ade Suryanda, Mieke Miarsyah, dan Dian Septiani, "Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan melalui Keikutsertaan Siswa SMA dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Pecinta Alama," *Quangga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, Volume 12, Nomor 2, (Juli, 2020), 99.

¹⁰² Departemen Kehutanan Dikertoral Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Pecinta Alam tahun 2006.

Ekstrakurikuler pecinta alam berbeda dengan ekstrakurikuler di sekolah pada umumnya, yaitu kegiatan yang lebih sering dilakukan di alam bebas dan hanya beberapa kegiatan atau latihan rutin di lingkungan sekolah.¹⁰³

Jadi, ekstrakurikuler pecinta alam merupakan kegiatan tambahan yang diprogramkan sekolah untuk diikuti oleh siswa diluar jam pelajaran, sebagai upaya untuk mengembangkan potesni dan kemampuannya yang ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan serta untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemaran siswa pada bidang pelestarian alam melalui kegiatan di alam bebas.

2. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Tujuan Ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkarua dan memperluas wawasan pengetahuan serta mendorong pembinaan niali dan sikap demi mengembangkan minat dan bakat siswa.¹⁰⁴ Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa yang bertujuan, yakni:¹⁰⁵

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan psikomotor (keterampilan).

¹⁰³ Ahmad Wilda Rifku dan Listyaningsih, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMK Negeri 2 Bojonegoro," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 429.

¹⁰⁴ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Managemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang: Elang Mas, 2007), 40.

¹⁰⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 272

- b. Meningkatkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan antara hubungan satu hubungan dengan pelajaran lainnya.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:

- a. Pengembangan, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya.
- b. Sosial, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial.
- c. Rekreatif, berfungsi untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangannya.
- d. Persiapan karir, berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir kedepannya.¹⁰⁶

Berdasarkan tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam prinsip-prinsipnya, yakni:

- a. Individual, yakni prinsip kegiatan yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat secara individual.
- b. Pilihan, yakni prinsip yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh siswa.

¹⁰⁶ Eka Prihatin, *manajemen Peserta Didik*, 180. Mamat Supriatna, *Modul: Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan, 2010), 3-4.

- c. Keterlibatan aktif, yakni prinsip yang menurut keikutsertaan siswa secara penuh.
- d. Menyenangkan, yakni prinsip dalam suasana yang disukai dan menggembirakan bagi siswa tersebut.
- e. Etos kerja, yakni prinsip yang membangun semangatnya untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yakni prinsip yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Program ekstrakurikuler dapat membentuk *behaviour action*. Siswa menjadi terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, sebagai buah dari keaktifannya mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelolah, menambah wawasan, memecahkan masalah, sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digelutinya.

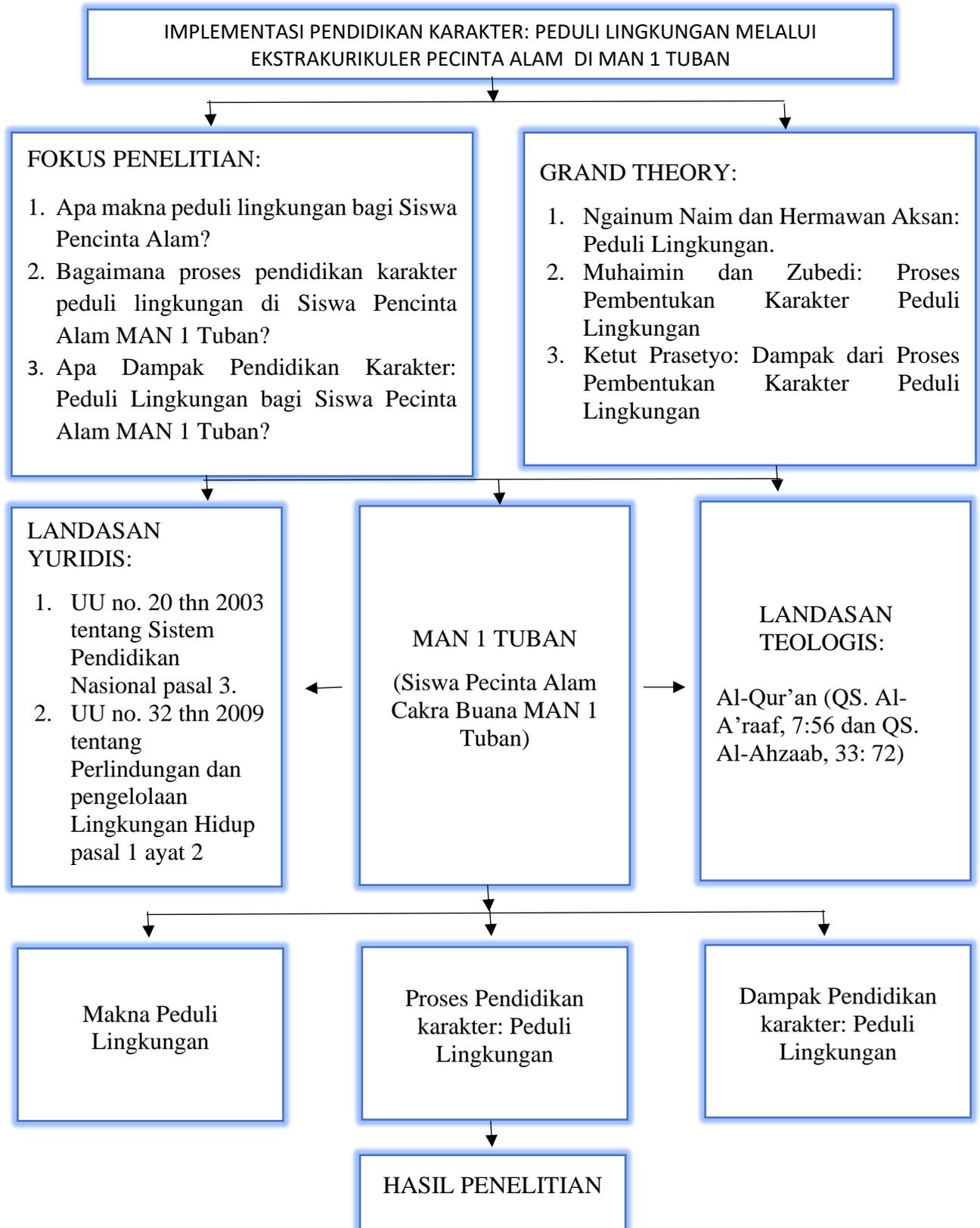
Dengan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan diri di sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting. Selain banyak sekolah yang dikenal masyarakat karena prestasi dibidang akademis, tidak sedikit pula sekolah yang menjadi pilihan masyarakat karena memiliki prestasi di bidang non akademis, yang diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadikan pelajaran ekstrakurikuler terkadang menjadi ciri khas suatu sekolah dan dapat dijadikan daya tarik untuk meraih calon siswa baru.

D. Kerangka berfikir

Kerangka konseptual adalah alur pikiran yang logis dan dibuat dalam bentuk diagram yang bertujuan menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*) dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep atau variabel tersebut.¹⁰⁷

¹⁰⁷ T. Ibrahim dan Darsono, *membangun Akidah dan Akhlak* (Solo: PT. Tigaserangkai Pustaka Mandiri, 2009), 122.

Skema Kerangka Koseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi lapang yang berada dilingkungan MAN 1 Tuban dengan subjek penelitian adalah pendidikan karakter peduli lingkungan.

Penelitian kualitatif dimaknai sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).¹⁰⁸

Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, hal ini karena yang diterapkan adalah metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹⁰⁹

Dalam penelitian ini peneliti hendak mendeskripsikan dan menganalisis tentang pendidikan karakter peduli lingkungan di MAN 1 Tuban, dengan penekanan pada aspek makna dan konsep, proses pendidikan, dan bagaimana implikasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah tersebut.

¹⁰⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

¹⁰⁹ *Ibid*, 11.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian keahliatan bertindak sebagai *instrument* sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat langsung pada lokasi penelitian, dan berinteraksi langsung dengan subjek yang diteliti.

Sebagai *instrument* kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari penelitiannya sendiri. Karena itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi dilapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek peneliti sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.¹¹⁰

Sebagai pelaksana, peneliti melakukan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum peneliti telah melakukan kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Tuban secara langsung maupun tidak langsung pengerjakan proposal tesis dengan mempelajari hal yang unik sehingga dapat dijadikan judul yang sesuai dan menarik bagi peneliti.
2. Sesuai dengan keadaan formal maka peneliti akan membuat surat penelitain dan akan diberikan sekolah melalui TU untuk ditindak lanjuti.
3. Melakukan observasi secara langsung maupun tidak langsung.
4. Mengadakan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakabid Kurikulum, Pembina Ekstrakurikuler, Ketua Siswa Pecinta Alam (Siswa).

¹¹⁰ Nan Sujdana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 196.

5. Melanjutkan penelitian dengan baik dan sempurna.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Tuban, beralamat di jalan HOS Cokroaminoto no. 4 Dondong, Gedongombo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama.¹¹¹ Yang termasuk data primer dalam penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi secara luas terhadap penelitian ini.

Dalam hal ini yang dapat dijadikan informan yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Dalam lembaga pendidikan kepala sekolah menjadi pimpinan tertinggi maka dari itu sebagai informan yang sangat penting terkait dengan judul peneliti.

¹¹¹ Hadari Nawawi dan Mimi mariwi, *Penelitian Terapan* (Jakarta: Rienaeka Cipta, 2002), 107.

b. Wakabid Kurikulum

Sebagai wakil kepala sekolah bidang Kurikulum beliau menjadi informan yang sangat penting karena judul penelitian berkaitan dengan tentang pendidikan karakter peduli lingkungan siswa.

c. Pembina Ekstrakurikuler

Sebagai objek penting penelitian ini pembina ekstrakurikuler pecinta alam di MAN 1 Tuban tentang karakter peduli lingkungan di ekstrakurikuler tersebut.

d. Ketua Umum Siswa Pecinta Alam (siswa)

Merupakan unsur penelitian yang terlibat langsung dalam peduli lingkungan Karena orang-orang tersebut yang bertanggung jawab atau wenang dalam melakukan pembinaan.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi, berbagai jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian tersebut diatas, informasi dari dokumen-dokumen, dokumentasi atau foto maupun video aktivitas, majalah ilmiah, surat kabar, hasil-hasil seminar dan artikel ilmiah yang belum dipublikasikan dan sebagainya.

Data ini berguna untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: Profil sekolah MAN 1 Tuban dan Profil ekstrakurikuler siswa pecinta alam MAN 1 Tuban, Visi dan Misi beserta Tujuan, Struktur organisasi, Data siswa, sarana prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dengan penelitian, yaitu:

1. Observasi

Penelitian menggunakan observasi persifat partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dengan mengamati guna memastikan kebenaran data yang akan diteliti, dengan itu peneliti akan mengetahui kejadian yang sebenarnya.¹¹²

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹¹³

Observasi ini peneliti lakukan sejak tahun 2020, walaupun penelitian tidak secara terus menerus karena terkendala masa pandemi dan jarak yang jauh namun peneliti mencoba mengamati proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung dengan waktu yang cukup.

2. Wawancara

Proses dialog tanya jawab secara lisan terhadap dua orang atau lebih. Dengan salah satunya sebagai *interviewer* dan pemberi informasi.¹¹⁴

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan dua pendekatan wawancara kualitatif:

- a. Wawancara informal dalam wawancara ini peneliti akan memberikan suatu percakapan yang didalamnya juga terdapat pertanyaan-

¹¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 174.

¹¹³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

¹¹⁴ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 16.

pertanyaan secara spontan sehingga juga bisa disebut sebagai wawancara informal sebagai tambahan informasi yang memungkinkan peneliti butuhkan.

- b. Pedoman dalam wawancara ini peneliti menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada sehingga dari jawaban yang disampaikan oleh narasumber akan memunculkan informasi baru untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam proses wawancara ini karena peneliti telah melakukan terjun lapangan pada tahun 2020 dan terjadi pandemik wabang yang menyerang negara Indonesia sehingga sekolah dan kampus menjadi pembelajaran *online*, maka wawancara peneliti juga ada yang secara langsung maupun tidak langsung (*online*).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data noninsani. Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dan lain-lain) terhadap segala hal, baik objk atau juga peristiwa yang terjadi.¹¹⁵

Peneliti menggunakan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di MAN 1 Tuban.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dilakukan secara umum dengan proses Induktif (khusus-umum) dan Deduktif (umum-khusus) analisis dari keduanya

¹¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 82

diharapkan menjadi analisis bergerak maju yang sesuai dengan tema.¹¹⁶ Analisis kualitatif yang digunakan analisis deskriptif yang bersifat non statistik yaitu menjelaskan dan menggabungkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.¹¹⁷

Langkah-langkah pengumpulan data analisis model Miles dan Huberman, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*collection*)

Mengumpulkan data-data yang dianggap berhubungan dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam mode ini data yang fokus belum tampak jelas.

2. Penyajian Data (*display*)

Dengan mendisplay data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi, dalam mendisplay data peneliti harus menguji data yang telah di temukan.

3. Reduksi (*reduction*)

Peneliti melakukan pemilihan dan pemilahan ulang terhadap data hasil dari wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian lalu disederhanakan dan dideskripsikan dalam bentuk poin-poin yang sudah difahami.

¹¹⁶ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 248.

¹¹⁷ Lexy, J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 11.

4. Kesimpulan (*conclusion*)

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal (*hipotesa*) yang bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain sebagai pembanding data tersebut. Adapun triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:¹¹⁸

1. Triangulasi sumber

Dengan cara mencocokkan atau membandingkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian, kemudian hasil dari perbandingan ini diharapkan dapat menyutakan persepsi atas data yang diperoleh. Disamping itu perbandingan ini akan menjelaskan bagi penulis tentang latar belakang berbedaan persepsi tersebut.

2. Triangulasi metode

Peneliti mengecek kembali hasil temuan di MAN 1 Tuban dengan beberapa teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik ini bisa dilakukan dengan cara mengecekkan

¹¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331

kembali apa yang telah dilakukan peneliti kepada peneliti atau pengamat lainnya untuk kepentingan derajat kepercayaan data dan hal ini dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

3. Tringulasi teori

Dengan membandingkan hipotesa peneliti yang berdasarkan kepada data yang telah dianalisis dengan pembanding alternatif yang tujuannya adalah untuk memperkuat hasil dari penelitian tersebut. Dengan metode tringulasi ini peneliti bisa *recheck* kembali hasil temuannya dengan tiga cara diatas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. MAN 1 Tuban

a. Sejarah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tuban berdiri pada tahun 1979 yang merupakan relokasi MAN filial Probolinggo yang memang diperjuangkan untuk berdirinya Madrasah Aliyah Negeri di Tuban, dan akhirnya bisa terwujud Madrasah Aliyah Negeri di Tuban dengan SK Nomor 27 dengan tanggal 31 Mei 1980.

Para perintis atau pendiri MAN Tuban dimotori oleh Drs. H. Abu Asj'ari dan H. Saifullah serta para tokoh agama di Tuban, antara lain: KH. Mahbub Ihsan, H.M. Sofwan Nur Hadi, H. Tarbib dan Kusmanadi. Dari tahun berdiri (1979) secara *definitive* hingga saat ini, MAN Tuban telah dipimpin oleh lima Kepala Madrasah yakni: Drs. Abu Nazaruddin, Drs. H. Saifullah, Djakias, Drs. H. Abu Asj'ari, Drs. H. S. Sumari, M.Pd.I, M. Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.Pd.I, Drs. Agung Hidayatullah, M.Pd.I dan sekarang dipimpin oleh Dr. H. M. Badar, M.Ag.

Pada periode awal berdirinya MAN Tuban, tenaga-tenaga pendidik dibidang studi Agama kebanyakan berasal dari lulusan Sarjana IAIN. Sedangkan guru bidang studi umum sebagian besar Alumni IKIP yang saat ini kebanyakan mengajar di SMA Negeri 1 Tuban, Tenaga

administrasi atau Tata Usaha pada awal berdirinya MAN Tuban dipimpin oleh Kusmanadi, yang kemudian mendapatkan tenaga administrasi yang ber-SK definitif.

b. Profil

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1
Tuban
- 2) Alamat Madrasah
 - a) Jalan : Jl. HOS Cokroaminoto No. 4
 - b) Desa/Kelurahan : Gedongombo
 - c) Kecamatan : Semanding
 - d) Kabupaten : Tuban
 - e) Provinsi : Jawa Timur
 - f) Kode : 0500
 - g) Nomor Telepon : (0356) 321701
 - h) Email : mantuban01@gmail.com
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Nomor Penegerian : 27 tahun 1980
Tanggal :31 Mei 1980
- 5) SK Akreditasi
 - a) Nomor : Ma. 032850
 - b) Tanggal : 25 Oktober 2016
 - c) Peringkat/Nilai Akreditasi : A/94

- 6) N S M : 131135230002
- 7) Tahun Berdiri : 1979
- 8) Program yang diselenggarakan : IPA, IPS, Bahasa, dan Agama
- 9) Nama Kepala Sekolah : Drs. H. M. Badar, M.Ag
- 10) SK Kepala Madrasah
 - a) Nomor : B.II/3/36020
 - b) Tanggal : 10 Januari 2019

c. Visi dan Misi

1) Visi:

“Terwujudnya pribadi Muslim yang berkualitas Unggul dalam prestasi, luhur dalam berakhlakul karimah, dan mampu bersaing pada era globalisasi dengan berbudaya Lingkungan”

2) Misi:

a) Menumbuh kembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran dan pembiasaan hidup secara Islami yang selalu berbudaya Lingkungan.

b) Melaksanakan proses dan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, sesuai dengan minat dan bakat dengan mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup.

- c) Membekali siswa dengan berbagai keterampilan, khususnya keterampilan otomatis dan tata busana yang selalu berbudaya Lingkungan.
- d) Melaksanakan pembelajaran olahraga dan seni, serta melaksanakan kegiatan olahraga dan seni yang menunjang minat dan bakat yang dimiliki siswa.
- e) Menumbuh kembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran dan pembiasaan hidup secara Islami yang berbudaya Lingkungan.
- f) Melaksanakan proses dan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, sesuai dengan minat dan bakat, dengan mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup.
- g) Membekali siswa dengan berbagai keterampilan, khususnya keterampilan otomotif dan tata busana yang selalu berbudaya Lingkungan.
- h) Melaksanakan pembelajaran olahraga dan seni, serta melaksanakan kegiatan olahraga dan seni yang menunjang minat dan bakat yang dimiliki siswa.
- i) Menciptakan budaya kompetisi yang sehat dan Madrasah, yang berbudaya Lingkungan hidup.

- j) Menciptakan pengembangan bahasa di Madrasah melalui kegiatan Belajar Mengajar di kelas serta membentuk kelompok-kelompok belajar Bahasa.
- k) Melaksanakan program hafidzul Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah.
- l) Melaksanakan program Madrasah Aliyah negeri Tuban sebagai Madrasah Adiwiyata Mandiri

3) Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban adalah:

- a) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
- b) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
- c) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan
- d) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam
- e) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timabal balik dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

d. Struktur Organisasi MAN 1 Tuban

Tujuan dari dibuatnya struktur organisasi adalah untuk lebih menspesifikkan tugas-tugas yang akan dikerjakan agar kegiatan di MAN 1 Tuban dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Struktur Organisasi MAN 1 Tuban	
Komite Madrasah	Drs. H. S. Sumari, M.Pd.I
Kepala Sekolah	Drs. H. Badar, M.Ag, M.M
Koordinator BK	Nurma Yulifah, S.Pd
Kepala Tata Usaha	Suwondo, S. Pd
Waka Kurikulum	Sumintho, S.Pd, M.Pd
Waka Kesiswaan	M. Yazid, S.Pd
Waka Humas	Siti Maesaroh, S.Pd
Waka Sarpras	Masjudi, S.Pd.I, S.Kom

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Status	Jumlah			Keterangan
		Lk	Pr	Jml	
1.	Guru PNS Kemenag	16	40	56	
2.	Guru PNS Kemendikpora	1	-	1	
3.	Guru Honorer/GTT	9	12	21	
4.	Guru Kontrak	-	-	-	
5.	Tenga Lainnya:				

	a. Tenaga Administrasi (PNS)	2	2	4	
	b. Pustakawan (PNS)	-	-	-	
	c. Laboran	1	-	1	
6.	Pegawain Tidak Tetap				
	a. Tenaga Administrasi	4	3	7	
	b. Tukang Kebun/Kebersihan	3	-	3	
	c. Penjaga Malam	2	-	2	
	d. Tenaga Pengamanan/ <i>Security</i>	2	-	2	

f. Keadaan Siswa

Daftar Jumlah Siswa		
No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X Agama	32 Siswa
2.	X Bahasa	26 Siswa
3.	X MIPA 1	30 Siswa
4.	X MIPA 2	30 Siswa
5.	X MIPA 3	30 Siswa
6.	X MIPA 4	31 Siswa
7.	X MIPA 5	31 Siswa
8.	X IPS 1	26 Siswa
9.	X IPS 2	29 Siswa
10.	X IPS 3	29 Siswa

11.	X IPS 4	28 Siswa
12.	XI Agama 1	28 Siswa
13.	XI Agama 2	29 Siswa
14.	XI Bahasa	30 Siswa
15.	XI MIPA 1	29 Siswa
16.	XI MIPA 2	30 Siswa
17.	XI MIPA 3	28 Siswa
18.	XI MIPA 4	29 Siswa
19.	XI MIPA 5	27 Siswa
20.	XI IPS 1	27 Siswa
21.	XI IPS 2	29 Siswa
22.	XI IPS 3	28 Siswa
23.	XI IPS 4	28 Siswa
24.	XI IPS 5	29 Siswa
25.	XII Agama	29 Siswa
26.	XII Bahasa	31 Siswa
27.	XII MIPA 1	30 Siswa
28.	XII MIPA 2	32 Siswa
29.	XII MIPA 3	32 Siswa
30.	XII MIPA 4	28 Siswa
31.	XII MIPA 5	30 Siswa
32.	XII IPS 1	30 Siswa

33.	XII IPS 2	26 Siswa
34.	XII IPS 3	31 Siswa
35.	XII IPS 4	29 Siswa
	Total	1021 Siswa

2. Ekstrakurikuler Pecinta Alam Cakra Buana

a. Sejarah

Ekstrakurikuler Pecinta Alam CAKRA BUANA MAN 1 Tuban tumbuh dari embrio yang merupakan kumpulan hasrat tentang kepedulian terhadap alam, tumbuh dan berkembang di kalangan sekelompok siswa yang gandrung terhadap kegiatan kepecinta alaman, apalagi ekstrakurikuler pecinta alam di Tuban masih baru ada dua lembaga yakni di SMA Negeri 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban. Lalu bertepatan pada tanggal 05 Maret 1998 terbentuknya ekstrakurikuler Pecinta Alam di MAN 1 Tuban yang bernama JABAL UHUD dan mendapat persetujuan langsung serta dibimbim oleh bapak Abu As'ari selaku Kepala Sekolah MAN 1 Tuban.

Pada tanggal 05 Februari 1999 ekstrakurikuler pecinta alam JABAL UHUD MAN 1 Tuban merubah namanya menjadi CAKRA BUANA atas usulan langsung oleh kepala sekolah Abu As'ari yang mempunyai arti busur panah dan bumi dengan filosofi pengaman dunia, bahwasannya dua tempat semua makhluk hidup diperlukannya sebuah keseimbangan, kehidupan yang adil tanpa ada perbedaan semua sama dimata tuhan Yang

Maha Esa. Dari situlah busur cakra sebagai pelindung di bola dunia yang berfungsi menjaga keseimbangan dan keadilan. Dan terbentuklah dalam diri cakra buana tidak ada namanya perbedaan, semua sama adil sesuai posinya masing-masing. Maka dari situlah terbentuknya ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam CAKRA BUANA MAN 1 Tuban sampai sekarang.

b. Profil

- 1) Nama Ekstrakurikuler: Siswa Pecinta Alam Cakra Buana Madrasah Aliyah Negeri Tuban
- 2) Tahun Berdiri : 1999
- 3) Bidang : Gunung Hutan, *Caving* (susur gua), Panjat Tebing, dan Konservasi
- 4) Alamat : Jl. HOS Cokroaminoto No. 4 Gedongombo, Kec. Semanding, Kab. Tuban.
- 5) Ketua Umum : M. Faris Zulfikar

c. Letak Geografis Pecinta Alam Cakra Buana MAN 1 Tuban

Ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam Cakra Buana merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada minat bakat siswa di bawah naungan MAN 1 Tuban bertempat di area sekolah di jalan HOS Cokroaminoto nomor 4 kelurahan Gedongombo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Tepatnya di belakang gedung kelas X dan disamping parkir kendaraan siswa belakang, yang ruangnya paling utara depan kantin

sekolah, dibandingkan ekstrakurikuler yang lain sekretariat Cakra Buana tempatnya cukup strategis dan mudah untuk dicari.

d. Visi dan Misi

1) Visi

Sebagai ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang kepencaharian alam, berkeinginan menjadi salah satu yang berciri, bercitra dan berbuat demi pelestarian alam dengan segala bentuknya, mampu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian alam dan juga sebagai sarana pengembangan bakat dan minat.

2) Misi

Untuk mewujudkan visi yang ada maka langkah yang telah dan akan dilakukan oleh ekstrakurikuler Pecinta Alam CAKRA BUANA MAN 1 Tuban adalah

- a) Melakukan usaha baik langsung maupun tidak langsung untuk pelestarian alam.
- b) Melakukan berbagai macam pendidikan dan pelatihan
- c) Menyediakan sarana dan prasarana demi mendukung peningkatan mutu dan pengembangan bakat dan minat anggota pada khususnya.

e. Struktur Organisasi

Tujuan dari dibuatnya struktur organisasi adalah untuk lebih menspesifikkan tugas-tugas yang akan dikerjakan agar kegiatan di MAN 1 Tuban dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Struktur Organiasai Cakara Buana MAN 1 Tuban	
Penasehat	M. Yazid, S. Pd
Penanggung Jawab	Drs. H. Badar, M.Ag, M.M
Pembina	Prastyawan, S. Pd
Ketua Umum	M. Faris Zulfikar
Sekretaris	S. Sa'adatin Nisa'
Bendahara	Sitta Azimatul U.
Humas	Anggita Oktavia N.
Devisi Rumah Tangga	Shovia Safitri
Devisi Diklatbang	Gandung Rian Saputro
Devisi SDM	Atma Safitin

f. Anggota

Daftar Jumlah Anggota		
No.	Nama	Kelas
1.	Pingkan Aulia Ratu Balkis	X MIPA 5
2.	Octavia Nur SR.	X MIPA 1
3.	Pingky Nur Anggraeni	X IPS 1
4.	Fitri Nur Aisyah	X MIPA 4
5.	M. Faris Zulfikar	XI IPS 2

6.	S. Sa'adatin Nisa'	XI MIPA 5
7.	Vitrya Nur Khanifah	XI MIPA 5
8.	A. Nur Wahid Al-ula	XI MIPA 2
9.	Anggita Oktavia N.	XI MIPA 2
10.	Shovia Safitri	XI IPS 1
11.	Sitta Azimatul Ulya	XI MIPA 5
12.	Atma Safitin	XI MIPA 5
13.	Azzahra Abdidatus Maghfira	XI MIPA 4
14.	Gandung Rian Saputro	XI MIPA 1

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Makna tentang peduli lingkungan bagi siswa pecinta alam

Untuk menjelaskan bagaimana memaknai peduli lingkungan bagi siswa pecinta alam MAN 1 Tuban. Hasil wawancara dengan beberapa sumber, mereka tentu mempunyai makna yang tidak jauh berbeda namun dengan tujuan yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Badar selaku Kepala Sekolah MAN 1 Tuban menyampaikan sebagai berikut:

Untuk memaknai peduli lingkungan adalah pembiasaan dan pola pikir atau *mindset* nya warga sekolah terkait peduli lingkungan. Pembiasaan warga sekolah terkait menjaga atau merawat lingkungan, bagaimana cara untuk menjaga dan membiasakan merawat lingkungan sekitar agar menjadi lingkungan bersih dan nyaman.

Lalu pola pikir atau *mindset* harus satu visi misi serta bagaimana menjadikan sekolah menjadi asri dan indah yang sesuai dengan visi misi sekolah dengan menjunjung prinsip-prinsip adiwiyata yakni edukatif, partisipatif dan berkelanjutan yang mengenai peduli lingkungan di sekolah. Sehingga apabila pembiasaan dan pola pikir warga sekolah sudah terbentuk nanti akan menjadikan karakter peduli lingkungan di MAN 1 Tuban.¹¹⁹

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Badar, M. Ag, M.M, Kepala Sekolah, 16 April 2021 (Online)

Bagitu pula dengan apa yang disampaikan oleh bapak Suminto selaku

Waka Kurikulum menjelaskan tentang peduli lingkungan sebagai berikut:

Peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang amat penting bagi keberlangsungan hajat hidup manusia banyak, dengan menjaga lingkungan sekitar akan menghasilkan lingkungan bersih rapi indah serta akan menumbuhkan energi positif kepada mereka yang ada di lingkungan tersebut, sehingga akan menunjang keberhasilan tujuan pendidikan yang ada di sekolah.¹²⁰

Lalu dilanjutkan oleh pembina ekstrakurikuler pecinta alam Cakra Buana bapak Nailul In'am dan bapak Prastyawan yang menjelaskan sebagai berikut:

Peduli lingkungan ialah memiliki rasa kesadaran, empati dan tanggung jawab terhadap lingkungan adalah bagaimana setiap individu itu sadar menjaga lingkungan agar tidak terkena dampak langsung apabila mengabaikan lingkungan sekitar, lalu empatiya jika ada lingkungan yang kurang terjaga akan mengakibatkan lingkungan yang buruk, dan tanggung jawab akan peduli lingkungan yang mana menjadikan setiap individu mempunyai rasa memiliki serta menjaga lingkungan sekitarnya.¹²¹

Serta membiasakan diri dengan hidup yang seimbang maksudnya seimbang dengan lingkungan, seimbang dengan alam dan juga hidup yang tidak mencemari atau merusak lingkungan entah di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah yang nantinya akan menumbuhkan karakter individu peduli lingkungan.¹²²

¹²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Sumintho, S. Pd, M. Pd, Waka Kurikulum, 16 April 2021 (Online)

¹²¹ Hasil wawancara dengan bapak Nailul In'am M, T. Amd, Pembina Cakra Buana, 19 April 2021 (Online)

¹²² Hasil wawancara dengan bapak Prastyawan, S. Pd, Pembina Cakra Buana, 19 April 2021 (Online)

Adapun berdasarkan hasil wawancara saya dengan siswa selaku sebagai ketua umum ekstrakurikuler siswa pecinta alam Cakra Buana terkait peduli lingkungan sebagai berikut:

Peduli lingkungan adalah upaya akan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki kepedulian lingkungan sekitar dengan tindakan yang nyata untuk melindungi lingkungan tersebut, dengan bagaimana merawat, melindungi serta memanfaatkan tanpa merusak lingkungan tersebut.¹²³

2. Proses pendidikan karakter peduli lingkungan di siswa pecinta alam

Dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan tersebut, untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan berbagai proses-prosesnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Badar terkait proses-proses tersebut sebagai berikut:

Proses yang digunakan untuk membentuk karakter tersebut yakni, *pertama* pembentukan *team* kaderisasi peduli lingkungan yang langsung ditunjuk oleh sekolah sebagai kader tersebut adalah siswa pecinta alam dan dibantu oleh beberapa guru yang ditugaskan untuk pembinaan tersebut. *Kedua* sebagai tindakan langsung atau kegiatan nyatanya adalah kegiatan jum'at bersih yang bertujuan untuk menumbuhkan atau menanamkan sikap tanggung jawab dan peduli akan lingkungan untuk selalu merawat dan menjaga lingkungan di sekitar sekolah maupun di luar sekolah.¹²⁴

¹²³ Hasil wawancara dengan saudara M. Faris Zulfikar, ketua umum Cakra Buana, 19 April 2021 (Online)

¹²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Badar, M. Ag, M.M.,

Sebagaimana yang dijelaskan diatas seakan melengkapi satu sama lain dengan pendapat sebagai sama-sama warga sekolah. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan pembina ekstrakurikuler siswa pecinta alam cakra buana yang menjelaskan tentang proses pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

Proses yang dilakukan yakni *Pertama*, peran seorang pembina bagaimana menjadi teladan kepada siswa akan kepedulian lingkungan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab serta memiliki rasa cinta akan menjaga lingkungan. *Kedua*, latihan setiap minggunya disisipin wawasan tentang kepedulian lingkungan untuk bagaimana cara melindungi, merawat maupun memanfaatkan lingkungan sekitar tanpa merusak. *Ketiga*, program tahunan yang diadakan dalam menumbuhkan karakter setiap anggotanya dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan dasar (DIKLATSAR) yang diikuti oleh anggota yang baru masuk di pecinta alam CAKRA BUANA bertujuan penanaman karakter pecinta alam lalu dilanjutkan dengan pendidikan lanjutan (DIKJUT) yang diikuti oleh anggota yang sudah mengikuti DIKLATSAR disini bertujuan memperdalam pengetahuan pecinta alam serta aplikasi disetiap bidang materi tersebut dan tidak lupa diimbangi dengan karakter peduli lingkungan agar tidak merusak lingkungan sekitarnya.¹²⁵

Sama halnya dengan ketua umum cakra buana menjelaskan bagaimana proses pendidikan karater peduli lingkungan sebagai berikut:

Pertama, bimbingan pembina yang memeberikan wawasan tentang menjaga lingkungan seperti berkegiatan di alam bebas tetap menjaga tanpa merusaknya, seperti selesai kegiatan atau masih kegiatan sampahnya tidak ditinggalkan begitu saja, namun dibawa keluar dan dibuang ke tempat sampah dan memanfaatkan lingkungan untuk bertahan hidup contohnya pembuatan bivak (tempat istirahat atau tenda darurat) yang menggunakan bahan-bahan ranting dan dedaunan yang sudah jatuh dari pohonnya. *Kedua*, latihan rutin mingguan yang dilaksanakan pada hari senin, rabu dan sabtu setelah pembelajaran sekolah selesai. Dan *ketiga*, program tahunan pendidikan dan pelatihan dasar maupun pendidikan lanjutan yang wajib dilaksanakan bagi anggota pecinta alam CAKRA BUANA sebagai pendalaman materi maupun aplikasi serta penguatan karakter tersebut.¹²⁶

¹²⁵ Hasil wawancara denga bapak Nailul In'am M, T. Amd, dan bapak Prastyawan, S. Pd.,

¹²⁶ Hasil wawancara dengan saudara M. Faris Zulfikar.,

3. Dampak pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa pecinta alam

Dampak atau implikasi dari proses pendidikan karakter peduli lingkungan dalam membentuk karakter siswa yang mencerminkan hasil dari proses tersebut. Berdasarkan wawancara saya dengan bapak Drs. H. Badar, M. Ag, M.M dampak atau implikasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dampak atau Implikasi secara langsung maupun tidak langsung bagi sekolah ialah tampilan fisik lingkungan sekolah menjadi sehat, bersih, tertata dan rapih sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi kondusif serta nyaman dilingkungan sekolah. Dan karakter sekolah secara tidak langsung menjadikan percontohan di sekolah lain akan sikap dan tanggung jawab akan peduli lingkungan, apalagi di MAN 1 Tuban mendapat juara sekolah adiwiyata tingkat kabupaten pada beberapa tahun lalu yang menjadikan bukti bahwa di MAN 1 Tuban sudah menerapkan sikap tanggung jawab akan peduli lingkungan.¹²⁷

Sebagaimana yang dijelaskan diatas tentu semua mempunyai kesinambungan yang sesuai, berdasarkan hasil wawancara saya dengan bapak Sumintho, S. Pd, M. Pd sebagai berikut:

Dampak langsung, lingkungan sekolah menjadi lebih rapih, bersih dan tertata. Dampak tidak langsung akan mengangkat nama baik almamater sekolah juga akan mewujudkan budaya peduli lingkungan secara terus menerus.¹²⁸

Dan dilanjutkan penjelasan dari pembina ekstrakurikuler pecinta alam Cakra Buana bapak Nailul In'am dan bapak Prastyawan sebagai berikut:

Dampak secara langsung di lingkungan Cakra Buana tampak bersih dan tertata guna menumbuhkan rasa nyaman saat beraktivitas, kemudian dampak tidak langsung menjadikan individu yang berkarakter peduli lingkungan menjadi kebiasaan menjaga lingkungan sekitar. sehingga lingkungan tersebut memiliki empati dan tanggung jawab, serta

¹²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Badar, M. Ag, M.M.,

¹²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Sumintho, S. Pd, M. Pd.,

menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, baik itu lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.¹²⁹

Berdasarkan wawancara saya dengan siswa yang menjadi ketua umum pecinta alam Cakra Buana sebagai berikut:

Dampaknya anggota dari ekstrakurikuler pecinta alam Cakra Buana memiliki karakter peduli lingkungan yang tidak hanya secara teoritis namun juga dengan pengaplikasian dari karakter tersebut, dengan aksi nyata yakni mempunyai lahan penghijauan sendiri yang difasilitasi oleh sekolah untuk kegiatan penghijauan dari Cakra Buana untuk kedepannya, selain itu setiap kegiatan didalam atau diluar lingkungan sekolah selalu menerapkan sikap tanggung jawab akan menjaga lingkungan sekitar.¹³⁰

Dampak pendidikan karakter peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler pecinta alam bagi anggota pecinta alam dapat dilihat dari beberapa aspek yakni:

a) Kesadaran

Untuk dampak pada kesadaran mencakup bagaimana rasa menjaga serta bertanggung jawab akan lingkungan di setiap anggota pecinta alam.

Berikut penjelasan dari pembina ekstrakurikuler pecinta alam Cakra Buana:

Dampak pada kesadaran disetiap anggota pecinta alam bisa dilihat sewaktu kegiatan rutin mingguan. Contohnya setelah menggunakan alat yang dipakai buat latihan langsung dibersihkan lalu dikembalikan ketempat semula, lalu ruang sekretariat salalu bersih dan setelah kegiatan didalam maupun diluar lingkungan sekolah menjaga kebersihan lokasi tersebut.¹³¹

¹²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Nailul In'am dan bapak Prastyawan, S. Pd.,

¹³⁰ Hasil wawancara dengan saudara M. Faris Zulfikar.,

¹³¹ Hasil wawancara dengan bapak Nailul In'am dan bapak Prastyawan, S. Pd.,

Lalu dilanjutkan penjelasan dari ketua umum ekstrakurikuler pecinta alam Cakra Buana, sebagai berikut:

Dampak pada kesadaran anggota pecinta alam dilihat setelah kegiatan, seperti menggunakan alat bagaimana menjaga agar tetap bisa digunakan untuk kegiatan selanjutnya dengan membersihkan apabila setelah pemakaian dan antusiasnya melaksanakan jadwal merawat tanaman serta jadwal bersih-bersih ruang sekretariat.¹³²

b) Pengetahuan

Pada dampak aspek pengetahuan dapat dilihat dari pemberian materi oleh pembina maupun pemateri lainnya yang meliputi pengetahuan dasar atau pemahaman dasar tentang bagaimana menjaga lingkungan lingkungan serta bertanggung jawab atas kasus tersebut. Seperti penjelasan pembina ekstrakurikuler pecinta alam Cakra Buana, sebagai berikut:

Dampak pada pengetahuan atau pemahaman dasar pada anggota pecinta alam dilakukan pemberian materi dasar tentang lingkungan, bagaimana merawatnya lalu bagaimana menyikapi tentang masalah yang terjadi sekarang maupun sebelumnya. Dengan pemberian pengetahuan tersebut agar berdampak pada anggota memiliki bekal pengetahuan tentang menjaga lingkungan. Contohnya pada latihan minggunya terdapat diskusi kecil tentang pengetahuan dasar sebelum pengaplikasian sebuah materi yang diberikan oleh pembina ataupun pemateri lainnya.¹³³

Sama halnya yang dijelaskan oleh ketua umum pecinta alam, sebagai berikut:

Dampak pada pengetahuan pada anggota pecinta alam bisa dilihat dari pemahaman dasar yang diberikan oleh pembina maupun pemateri lain. Contohnya pemberian materi dasar bagaimana cara merawat, melindungi dan memanfaatkan lingkungan sekitar agar tetap terjaga.¹³⁴

¹³² Hasil wawancara dengan saudara M. Faris Zulfikar,.

¹³³ Hasil wawancara dengan bapak Nailul In'am dan bapak Prastyawan, S. Pd.,

¹³⁴ Hasil wawancara dengan saudara M. Faris Zulfikar,.

c) Sikap

Dampak aspek sikap dapat dilihat bagaimana anggota pecinta alam memahami nilai-nilai terhadap masalah lingkungan dan termotivasi untuk berperan aktif dalam melindungi maupun merawat lingkungan sekitar. Seperti yang dijelaskan oleh pembina pecinta alam, sebagai berikut:

Dampak aspek Sikap pada anggota pecinta alam seperti pemberian kasus yang terjadi dilingkungan sekitar yang mulai rusak akibat kurang terawat, antusiasnya anggota tersebut menanggapi bagaimana cara penyelesaian atau mengurangi dampak terjadinya kerusakan lingkungan tersebut.¹³⁵

Dilanjutkan oleh ketua umum pecinta alam, sebagai berikut:

Dampak yang terjadi pada sikap anggota pecinta alam biasanya keaktifan anggota dalam merawat dan menjaga lingkungan sekretariat tetap bersih dan nyaman.¹³⁶

d) Keterampilan

Dampak aspek keterampilan dapat dilihat bagaimana keterampilan-keterampilan dalam memecahkan masalah yang sudah terjadi, serta mengasah kreatifitas anggota dalam menyelesaikan tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh pembina pecinta alam, sebagai berikut:

Dampak yang terjadi pada keterampilan anggota setelah penyampaian materi dan pemberian contoh oleh pembina maupun pemateri lainnya, seperti latihan mingguan pada pendalam materi yang didampingi pembinan maupun pemateri agar mengasah keterampilan anggota serta menumbuhkan kreatifitasnya dalam pengaplikasian materi tersebut.¹³⁷

¹³⁵ Hasil wawancara dengan bapak Nailul In'am dan bapak Prastyawan, S. Pd.,

¹³⁶ Hasil wawancara dengan saudara M. Faris Zulfikar.,

¹³⁷ Hasil wawancara dengan bapak Nailul In'am dan bapak Prastyawan, S. Pd.,

Sama halnya yang dijelaskan oleh ketua umum dalam menyikapi keterampilan anggotanya, sebagai berikut:

Keterampilan anggota biasanya terlihat setelah penyampaian materi yang diberikan oleh pembina maupun pemateri, seperti pembuatan bivak yang terdapat pada materi *survival* bagaimana mendirikan bivak atau tenda darurat yang memanfaatkan ranting pohon yang dijadikan pondasi dan atapnya bisa menggunakan dedaunan atau menggunakan mantel ponco, dengan menggunakan bahan seadanya akan mengasah keterampilan setiap anggota untuk bertahan hidup di alam bebas.¹³⁸

e) Kecakapan evaluasi

Dampak aspek tersebut bisa dilihat setelah pengaplikasian materi maupun sehabis kegiatan diadakan evaluasi bagaimana pemahaman materi yang diaplikasikan setiap anggota atau bagaimana kegiatan yang dilaksanakan terdapat kekurangan atau perlu diberi penambahan agar kedepannya bisa lebih maksimal.

Dalam hal tersebut pembina pecinta alam memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dampak yang terjadi pada anggota dalam kecakapan evaluasi tersebut dilaksanakan setelah kegiatan selesai, yang langsung dipimpin oleh ketua pelaksanaan jika dalam pendalaman materi langsung dipimpin oleh pembina maupun pemateri yang bertujuan agar anggota bisa mendalami bagaimana mengurangi kesalahan dalam berkegiatan maupun dalam pengaplikasian materi tersebut.¹³⁹

Sama halnya yang dijelaskan oleh ketua umum, seperti berikut:

Setelah berkegiatan maupun materi selalu diadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengurangi beberapa kesalahan agar kedepannya lebih maksimal lagi serta tidak ada kesalahan yang terulang.¹⁴⁰

¹³⁸ Hasil wawancara dengan saudara M. Faris Zulfikar,.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Nailul In'am dan bapak Prastyawan, S. Pd.,

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan saudara M. Faris Zulfikar,.

f) Partisipasi

Dampak yang terjadi pada aspek tersebut untuk anggota pecinta alam agar memiliki rasa tanggung jawab serta peduli akan menjaga lingkungan sekitar serta menjelaskan akan pentingnya hal tersebut.

Dalam hal tersebut pembina pecinta alam menjelaskan, seperti berikut:

Dampak yang terjadi pada anggota pecinta alam dalam mengemban tanggung jawab akan pentingnya peduli dan mempunyai rasa memiliki untuk merawat lingkungan sekitar bisa dibuktikan di lingkungan sekolah mempunyai lahan penghijauan yang terdapat berbagai macam tanaman yang bertujuan untuk menjaga lingkungan sekolah agar menjadi asri dan nyaman.

Dan terdapat partisipasi di luar lingkungan sekolah yang tergabung dalam Forum Siswa Pecinta Alam Tuban pada tahun 2018 dengan kegiatan memperingati kemerdekaan Republik Indonesia ke-73 yang didalam menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan serta inti dari kegiatan tersebut adalah seruan aksi menjaga daerah batuan Karst di tuban yang semakin dirusak, dengan adanya kegiatan tersebut menjadi salah satu kegiatan nyata bagi anggot pecinta alam yang bernetaben sebagai pelajar.¹⁴¹

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Nailul In'am dan bapak Prastyawan, S. Pd,.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti menganalisis data sesuai teknik analisis kualitatif data yang dianalisis sesuai dengan data hasil penelitian dan mengacu pada rumusan masalah. Berikut hasil peneliti.

A. Makna Peduli Lingkungan bagi Siswa Pecinta Alam

Menurut Ngainun Naim peduli lingkungan merupakan hakikat yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia yang berkarakter ialah manusia yang mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Kemudian di MAN 1 Tuban menubuhkan individu yang mempunyai jiwa karakter peduli lingkungan seperti yang tertulis di visi sekolah yakni Terwujudnya pribadi Muslim yang berkualitas Unggul dalam prestasi, luhur dalam berakhlakul karimah, dan mampu bersaing pada era globalisasi dengan maksud bahwa visi tersebut menuju pada manusia yang berkarakter, lalu manusia yang mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan itu dibalut dengan berbudaya lingkungan.

Bagitu juga salah satu pembina menegaskan bahwa manusia yang berkarakter harus memiliki rasa kesadaran, empati dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Secara konsep apabila diterjemahkan dari visi sekolah dan dilanjutkan dengan visi dari Cakra Buana menegaskan bahwa sebagai ekstrakurikuler pecinta alam mampu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian alam, dengan adanya penjelasan dari pembina siswa pecinta alam Cakra Buan MAN 1 Tuban

menunjukkan adanya kecocokan dari penjelasan Ngainun Naim tentang manusia berkarakter peduli lingkungan.

Jika mengacu pada penjelasan lain yang diungkapkan oleh Aksan tentang peduli lingkungan yakni berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah serta mengembangkan usaha untuk memperbaiki kerusakan lingkungan sekitar yang sudah terjadi.

Maka hal tersebut sejalan dengan misi sekolah yang berisi tentang menumbuh kembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran serta pembiasaan hidup yang dibekali dengan berbagai keterampilan yang selalu berbudaya lingkungan. Serta dilanjutkan dengan misi siswa pecinta alam MAN 1 Tuban yang berbunyi melakukan usaha baik langsung maupun tidak langsung untuk pelestarian alam.

Jadi makna peduli lingkungan bagi siswa pecinta alam ialah menumbuhkan jiwa karakter peduli lingkungan yang harus dimiliki setiap anggota pecinta alam dengan rasa kesadaran, empati dan tanggung jawab terhadap menjaga lingkungan sekitar agar meminimalisir kerusakan yang sudah terjadi. Berdasarkan teori dari Ngainun Naim dan Muhammad Aksan tentang peduli lingkungan ditemukan kesesuaian yang sudah dijelaskan dari sekolah maupun dari pecinta alam.

B. Proses pendidikan karakter peduli lingkungan di Siswa Pecinta Alam MAN 1 Tuban

Pada hakikatnya, proses adalah sesuatu yang harus diperhatikan karena terbentuknya karakter pada setiap individu yang tidak terlepas dari sebuah proses pembentukan karakter yang disiapkan dengan baik dan sistematis. Peduli

lingkungan merupakan salah satu karakter yang penting untuk ditumbuh kembangkan. Jika dikaitkan dengan pendapat Muhaimin menjelaskan bahwa proses pembentukan karakter peduli lingkungan yakni dengan tahap penanaman, penumbuhan, pengembangan dan pematapan.

Tujuan dari pembentukan karakter peduli lingkungan adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai karakter peduli lingkungan sehingga terwujud dalam perilaku siswa sehari-hari. Oleh sebab itu, pembentukan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi menanamkan kebiasaan yang baik sehingga paham, mampu, merasakan dan mau melakukan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang ditemukan di MAN 1 Tuban terdapat beberapa tahapan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan yakni dengan pembentukan *team* kaderisasi peduli lingkungan yang bertujuan untuk dijadikan teladan maupun penggerak kepada siswa agar mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta sebagai pendukung program sekolah mengenai karakter peduli lingkungan. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan nyata yakni sekolah mengadakan jum'at bersih yang bertujuan untuk menumbuhkan dan menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa agar membiasakan selalu merawat dan menjaga lingkungan di sekitar sekolah maupun di luar sekolah.

Di tahap penumbuhan peneliti menemukan ada peran pembina dalam melakukan bimbingan kepada siswa atau anggota pecinta alam secara terus menerus, dibuktikan dengan hadirnya pembina disetiap kegiatan maupun diluar

kegiatan formal siswa pecinta alam. Dengan hadirnya seorang pembina sebagai pendamping bertujuan untuk menjadikan individu setiap anggota pecinta alam berkarater baik yang merupakan seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik, seperti penjelasan yang didukung oleh Zubaedi dalam bukunya menyatakan bahwa individu yang berkarakter baik atau unggul merupakan seorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya). Sehingga dari peran pembina tersebut dapat menumbuhkan karakter tersebut.

Dilanjutkan pada tahap pengembangan peneliti menemukan adanya kegiatan rutin di ekstrakurikuler siswa pecinta alam cakra buana yang dilaksanakan setiap minggu. *Pertama*, latihan fisik yang bertujuan agar dapat menjalankan kegiatan dengan baik tanpa mengalami gangguan kesehatan dan kelelahan yang berlebihan atau mengurangi resiko cedera pada setiap berkegiatan. *Kedua*, pendalaman materi pecinta alam yang berisi tentang *mountaineering*, konservasi, *caving*, dan *rock climbing*. Dengan tahapan pengembangan ini Zubaedi menjelaskan bahwa karakter dapat dikembangkan melalui pengetahuan, *acting*, menuju kebiasaan. Hal tersebut berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan.

Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan. Karakter

lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan komponen karakter yang baik yakni pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan.

Lalu pada tahap pematapan peneliti menemukan ada program kerja yang dilakukan oleh cakra buana berupa pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan. Pendidikan dasar merupakan kegiatan tahunan yang ditujukan untuk siswa baru yang bergabung di ekstrakurikuler pecinta alam, kegiatan ini berisi tentang pengenalan serta penanaman karakter pecinta alam. Sedangkan pendidikan lanjutan merupakan pengembangan materi pecinta alam sekaligus pengaplikasian materi tersebut yang bisa dilakuakn diluar sekolah.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang ditemukan peneliti pada Ekstrakurikuler Pecinta Alam Cakra Buana MAN 1 Tuban mulai dari tahap penanaman sampai tahap pematapan sangat sesuai dengan terori yang dijelaskan atau diuraikan oleh Muhaimin. Bahwasannya dalam tahap penanaman terdapat proses awal mengenal sekaligus bertanggung jawab terhadap lingkungan terdapat pada pembentukan *team* kaderisasi yang dibentuk oleh sekolah dengan tujuan sebagai penanaman sikap tanggung jawab dan peduli akan lingkungan untuk selalu merawat serta menjaga lingkungan di sekitar sekolah maupun di luar sekolah.

Selanjutnya Zubaedi menjelaskan adanya proses mentoring karakter peduli lingkungan pada tahap penumbuhan. Penjelasan tersebut sesuai dengan proses yang dilakukan oleh pembina Ekstrakurikuler Pecinta Alam Cakra Buana meliputi bimbingan serta pemantauan anggota.

Pada tahap pemengembangannya Muhaimin menguraikan adanya kolaborasi seorang pendidik terhadap siswa yang berkaitan dengan peduli lingkungan. Tahap ini dibuktikan dengan adanya kolaborasi antara pembina dengan anggota dalam pendalaman materi serta latihan fisik yang dilakukan secara rutin tiga kali dalam satu minggu.

Tahapan yang terakhir, Muhaimin menjelaskan bahwa tahap pematapan adalah aksi nyata terhadap peduli lingkungan. Bentuk kegiatan nyata yang dilaksanakan oleh Pecinta Alam Cakra Buana MAN 1 Tuban berupa pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan, dalam kegiatan tersebut sama-sama terdapat proses aktualisasi karakter peduli lingkungan.

C. Dampak pendidikan karakter peduli lingkungan bagi Siswa Pecinta Alam MAN 1 Tuban

Banyak dampak yang terjadi adanya proses dalam pembentukan karakter peduli lingkungan khususnya bagi anggota ekstrakurikuler pecinta alam Cakra Buana. Lebih jelasnya akan peneneliti jelaskan di bawah ini.

Menurut kepala sekolah bapak Badar dampak yang dirasakan dengan adanya proses pendidikan karakter peduli lingkungan yang digunakan mempunyai dampak positif terhadap sekolah dalam karakter tersebut, karena membuat lingkungan sekolah menjadi lebih sehat, bersih, tertata dan rapih sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi kondusif serta nyaman. Lalu karakter lembaga menjadi sekolah percontohan di sekolah lain tentang peduli lingkungan dengan mendapat juara sekolah adiwiyata tingkat kabupaten pada beberapa

tahun lalu yang menjadi bukti bahwa di MAN 1 Tuban sudah menerapkan sikap tanggung jawab akan peduli lingkungan.

Menurut beliau dampak yang terjadi begitu positif dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah dengan ditunjukkan lembaga mendapat penghargaan sebagai juara sekolah adiwijayata tingkat kabupaten, sehingga dari penghargaan tersebut membuktikan bahwa di MAN 1 Tuban menerapkan karakter peduli lingkungan di warga sekolah. Dikarenakan adanya pandemi, peneliti hanya dapat melihat kondisi sekolah melalui foto atau gambar. Setelah peneliti analisis tampilan lingkungan sekolah secara menyeluruh menunjukkan apa yang dipaparkan oleh beliau benar-benar mewakili lingkungan sekolah terlihat bersih, tertata dan rapih, meskipun dalam kondisi masa-masa pandemi saat ini.

Lalu dilanjutkan oleh bapak Sumintho menjelaskan dampak dari proses pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program pembentukan *team* kaderisasi dari sekolah dan jum'at bersih sebagai kegiatan nyata dalam merawat lingkungan sekolah menjadi tetap sehat, tertata dan rapih yang menjadi kegiatan pembelajaran terasa nyaman dan kondusif. Dengan adanya program tersebut dampaknya menjadikan karakter warga sekolah menjadi lebih peka dengan dibuktikannya antusias warga sekolah dalam kegiatan jum'at bersih untuk menjaga lingkungan sekolah tetap sehat.

Dalam pemaparan tersebut peneliti menganalisis adanya sinkronisasi antara program sekolah tentang karakter peduli lingkungan dengan proses pelaksanaannya yang berupa kaderisasi dan jum'at bersih menghasilkan sikap

antusias mengikuti program atau kegiatan tentang menjaga lingkungan, selain itu sudah terbiasa dalam setiap berkegiatan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah selalu berpartisipasi aktif tanpa merusaknya, disamping itu secara tidak langsung *mindset* siswa tersebut selalu memanfaatkan lingkungan sekitar.

Lalu ditambah sama penjelasan dari pembina ekstrakurikuler pecinta alam menjelaskan adanya dampak tidak langsung menjadikan individu yang berkarakter peduli lingkungan menjadi kebiasaan menjaga lingkungan sekitar, sehingga setiap individu memiliki empati dan tanggung jawab, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, baik itu lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Dan dilanjutkan penjelasan dari ketua umum ekstrakurikuler Pecinta Alam Cakra Buana menjelaskan dampak dari proses karakter peduli lingkungan yang dirasakan adalah anggota dari ekstrakurikuler pecinta alam Cakra Buana memiliki karakter peduli lingkungan yang tidak hanya secara teoritis namun juga dengan pengaplikasian dari karakter tersebut, dengan aksi nyata yakni mempunyai lahan penghijauan sendiri yang difasilitasi oleh sekolah untuk kegiatan penghijauan dari Cakra Buana untuk kedepannya, selain itu setiap kegiatan didalam atau diluar lingkungan sekolah selalu menerapkan sikap tanggung jawab akan menjaga lingkungan sekitar serta.

Dengan pengamatan oleh pembina mempunyai pemahaman serta pemaparan seorang ketua umum ekstrakurikuler pecinta alam yang peneliti gambarkan secara *simple* terkait dengan apa yang dilakukan dan diberikan pembina dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sehingga menghasilkan proses yang

akan diharapkan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan yang menumbuhkan pembiasaan karakter setiap anggota pecinta alam akan tanggung jawab menjaga lingkungan sekitar. Dari penjelasan tersebut dengan melalui berbagai tahapan-tahapan serta bimbingan akan menghasilkan *output* (anggota) yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.



Dalam penjelasan tersebut proses karakter peduli lingkungan ada beberapa dampak dengan penekanan kepada individu (anggota pecinta alam), adalah sebagai berikut,

1. Kesadaran

Untuk membantu individu atau anggota pecinta alam agar menumbuhkan kesadaran tentang lingkungan, serta kepekaan terhadap lingkungan secara menyeluruh maupun dengan masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan tersebut.

Dengan menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan yang bertujuan agar setiap anggota lebih peka dan peduli akan menjaga lingkungan serta bisa menanggulangi setiap masalah tentang lingkungan sekitar.

2. Pengetahuan

Memberikan pemahaman dasar atau pengetahuan dasar tentang lingkungan secara kritis serta bertanggung jawab atas penanggulangan terkait masalah-masalah lingkungan.

Dengan memberi pengetahuan dasar, serta bagaimana menyelesaikan masalah-masalah terhadap lingkungan agar bisa mengurangi dampak yang sudah terjadi akibat masalah tersebut.

Seperti yang sudah dijalankan oleh pembina dalam proses disetiap minggu mengadakan latihan atau diskusi tentang pengetahuan dasar pecinta alam. Dari sini terdapat sesi pemberian pengetahuan terhadap anggota pecinta alam yang selalu disisikan tentang peduli lingkungan yang bertujuan agar disetiap anggotanya bisa menumbuhkan kesadaran serta lebih peka akan sekitar dan bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan tersebut.

Dan dalam pengakuan ketua umum pecinta alam adanya pertemuan setiap minggunya sangat membantu dalam memberikan penjelasan bagaimana sebagai seorang pecinta alam menangani masalah terkait lingkungan sekitar. Contoh kecilnya disetiap kegiatan di dalam sekolah atau diluar sekolah selalu menerapkan sikap peduli lingkungan dengan menjaga dan tidak merusak lingkungan, dengan pembekalan materi dasar sebagai pecinta alam menerapkan sampah sehabis kegiatan dibawa keluar lingkungan lalu membuang ditempat sampah.

Maka dari pemberian pengetahuan dasar yang disampaikan oleh pembina nantinya bisa berdampak pada kesadaran serta kepekaan akan tanggung jawab disetiap anggota pecinta alam untuk menjaga lingkungan sekitarnya.

3. Sikap

Untuk membantu individu memahami nilai-nilai sosial dengan perasaan yang kuat terhadap masalah lingkungan dan termotivasi agar berperan secara aktif dalam melindungi dan merawat lingkungan sekitar.

4. Keterampilan

Membantu individu untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah tentang lingkungan yang sudah terjadi.

Untuk menumbuhkan sikap dan keterampilan dari setiap anggota pecinta alam dalam menyikapi bagaimana peran seorang pecinta alam diarah siswa, maka dibutuhkan pemahaman (pengetahuan) dasar tentang cara bagaimana memelihara, melindungi serta memanfaatkan lingkungan dengan bijak tanpa merusaknya.

Dengan salah satu peran pembina pecinta alam dalam menumbuhkan sikap dan keterampilan disetiap anggota pecinta alam tentang menjaga lingkungan, seperti disetiap kegiatan diklat dasar ruangan maupun pertemuan mingguan (latihan) diberikan kasus-kasus kecil tentang kerusakan lingkungan disekitar, setelah itu melihat bagaimana reaksi disetiap anggota tentang menanggapi kasus-kasus yang dijelaskan oleh pembina.

Lalu dilanjutkan oleh ketua umum dalam menyikapi reaksi setiap anggota dari penjelasan pembina dalam pemberian materi *survival* pada kegiatan diklat ruangan yang menjelaskan bagaimana bertahan hidup di alam bebas yang berfokus pada pembuatan tenda darurat dengan memanfaatkan lingkungan sekitar tanpa merusaknya, seperti dikegiatan diklat dasar

lapangan meteri *survival* dalam pengaplikasian pada pembuatan *bivak* atau tenda darurat dengan memanfaatkan ranting pohon maupun dedaunan sekitar tanpa menebang pohon yang masih hidup.

Maka dari proses tersebut setiap anggota dampaknya pada sikap untuk tetap menjaga lingkungan serta terampil dalam berbagai kondisi dilapangan, serta keterampilan untuk merawat lingkungan tersebut..

5. Kecakapan Evaluasi

Membantu anggota dalam mengevaluasi disetiap kegiatan agar bisa meminimalisir kesalahan yang fatal. Dengan adanya evaluasi disetiap kegiatan tersebut yang bertujuan untuk menutupi kekurangan pada kegiatan selanjutnya, sehingga dari adanya evaluasi akan ada catatan yang dijadikan pedoman disetiap kegiatan agar tidak terulang kembali pada kegiatan lanjutannya.

Seperti himbauan pembina sehabis simulasi disetiap materi ataupun pada pertemuan mingguan yang dilaksanakan sebagai latihan, dalam pemahaman materi yang diberikan oleh pembina atau dari pemateri lainnya diadakan evaluasi menjelang selesainya kegiatan. Contohnya pada kegiatan rutin mingguan atau latihan minggunya, sehabis simulasi atau pendalaman materi selalu ada evaluasi agar kedepannya tidak terulang kembali kesalahannya, salah satunya pada simulasi materi *survival* pada pembuatan tenda darurat di diklat ruangan mengaplikasikan dengan menggunakan kayu sebagai pondasi lali ataupun menggunakan mantel ponco (kelewar) dan

dikaitkan menggunakan tali yang diberi pasak kayu atau seadanya dengan tujuannya tidak mudah rubuh.

Maka dari simulasi tersebut bertujuan sewaktu kegiatan di lapangannya tidak terjadi kendala pada pembuatan bivak sebagai tempat istirahat, dikarenakan sudah mendapatkan materi pembuatan bivak serta sudah ada evaluasi akan materi tersebut.

6. Partisipasi

Membantu setiap anggota mengemban rasa tanggung jawab serta peduli akan menjaga lingkungan dengan menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan dan masalah-masalah lingkungan yang terjadi, dan nantinya dibuktikan pada kegiatan nyata (lapangan) tentang menjaga lingkungan.

Dalam partisipasi didunia pelajar yang berkecimpung pada pecinta alam disini pembina menjelaskan bahwa kegiatan nyatanya seperti kegiatan didalam sekolah selalu menjaga lingkungan sekitar tetap bersih yakni membuang sampah pada tempatnya dan pemanfaatan lahan kosong yang diberikan oleh pihak sekolah dengan digunakan sebagai lahan penghijau dengan bentuk aksi menjaga lingkungan sekitar menjadi lebih asri yang diisi tumbuhan berbagai jenis dan berdampak pada tanggung jawab anggota menjaga lingkungan sekitar sekolah. Lalu dilanjutkan kegiatan di luar lingkungan sekolah yang menggandeng sebagaipada tahun 2018 di tebing kapur

Lalu partisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan dilanjutkan pada kegiatan yang tergabung pada Forum Siswa Pecinta Alam Tuban

(FORSPAT) dalam memperingati Kemerdekaan RI ke-73 yang bertepatan pada tahun 2018 bertempat di tebing kapur Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, dengan agenda *fun camp* bertema *Save Karst* Tuban yang berlangsung dua hari dan diikuti seratus pecinta alam yang didalamnya terdapat kegiatan pengibaran bendera merah putih, serta latihan bersama meteri navigasi darat dan *gathering* karst Tuban. Materi navigasi darat sebagai bekal aktivis di alam bebas yang bertujuan memahami bagaimana mengetahui medan disekitar dengan menggunakan peta dan kompas sebagai alat bantu. Sedangkan *gathering* karst sendiri memperkenalkan tentang lingkungan goa dan kawasan batu kapur yang didaerah tersebut sebagai daerah tangkap air. Dalam menjelaskan karst merupakan Sumber Daya Alam (SDA) yang tidak bisa diperbarui, apalagi di Tuban sendiri memiliki kandungan karst yang melimpah ruah.

Sehingga dari kegiatan tersebut salah satu tujuannya adalah sebagai seruan aksi *Save Karst* Tuban yang semakin rusaknya kawasan kapur yang diakibatkan oleh penambang yang tidak bertanggung jawab atas kawasan tersebut, maka dari pembekalan materi tersebut diharapkan kepada generasi muda atau genarasi lanjutnya tetap menjaga lingkungan sekitar agar tetap bisa menjaga, merawat dan memanfaatkan kawasan lainnya.

Jadi, dampak pada proses pendidikan karakter peduli lingkungan di ekstrakurikuler pecinta alam Cakra Buana MAN 1 Tuban sangat menunjukkan hasil yang positif dengan ditunjuukan dengan kegiatan anggota pecinta alam di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan yang berfokus pada Ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam Cakra Buana di MAN 1 Tuban, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa makna peduli lingkungan bagi siswa pecinta alam ialah menumbuhkan jiwa karakter peduli lingkungan yang harus dimiliki setiap anggota pecinta alam dengan rasa sadar, empati dan tanggung jawab terhadap menjaga lingkungan sekitar agar meminimalisir kerusakan yang sudah terjadi.
2. Proses penumbuhan karakter peduli lingkungan di ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam Cakra Buana MAN 1 Tuban, yakni:
 - a. Penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Contohnya pembentukan *team* kaderisasi dan jum'at bersih, membudayan tanggung jawab menjaga lingkungan sekitar sekolah maupun luar sekolah.
 - b. Penumbuhan dari hasil penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan dengan bimbingan oleh pembina. contohnya hadirnya pembina sebagai pembimbing disetiap kegiatan dalam sekolah maupun luar sekolah.
 - c. Pengembangan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter peduli lingkungan dengan penerapan pada keseharian anggota, contohnya

pada kegiatan mingguan terdapat pendalaman materi serta diskusi antara pembina dan anggota.

- d. Pemantapan dalam karakter peduli lingkungan, memberikan ruang gerak pada kegiatannya. Seperti kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh cakra buana dengan pendidikan dasar yang dilaksanakan pada anggota baru dan dilanjutkan pada pendidikan lanjutan dilaksanakan pada anggota yang sudah menempuh pendidikan sebelumnya sebagai pemantapan sebagai seorang pecinta alam.
3. Dampak yang terjadi dalam Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam Cakra Buana MAN 1 Tuban sangat positif dengan adanya proses dalam pembentukan karakter tersebut yang menjadikan anggota berdampak pada berbagai macam, yakni: kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, kecakapan evaluasi dan partisipasi.

B. Implikasi

1. Implikasi Teori

Penelitian ini menguatkan teori Ngainum Naim bahwa hakikat manusia yang berkarakter ialah yang mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan, serta didukung pada teori Aksan bagaimana sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah serta mengemabangkan usaha dalam memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi. Secara umum bertujuan nantinya setiap anggota memahami makna tentang

manusia yang berkarakter dengan rasa kepedulian terhadap lingkungan serta berusaha menjaga lingkungan sekitar agar tetap terjaga keasriannya.

Penelitian ini juga mengafirmasikan teori yang dibawa oleh Muhaimin terkait proses pembentukan karakter peduli lingkungan dengan beberapa tahapan yang mendasari atau mendorong mereka untuk memahami serta mendalami bagaimana menjadi seorang yang berkarakter peduli lingkungan dengan peran aktif seorang pembina sebagai fasilitator untuk lebih dekat kepada anggota pecinta alam, serta didukung dengan teori Zubaedi tentang penjelasan bagaimana memahami peran pembina kepada anggota dan sebaliknya. Sehingga adanya dampingan pembimbing sebagai fasilitator memudahkan seorang anggota untuk lebih bisa memahami dan mengaplikasikan serta termotifasi melakukan kegiatan yang berkaitan dengan menjaga dan merawat lingkungan sekitar.

Penelitian ini juga mengafirmasi teori yang dibawakan oleh Ketut Prasetyo tentang bagaimana sikap yang tumbuh pada setiap peserta didik dalam proses penumbuhan, didalam bukunya yang berjudul Pendidikan Lingkungan Indonesia peneliti mendapat beberapa sikap yang berdampak pada peserta didik yaitu; kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, kecakapan evaluasi, dan partisipasi. Hal tersebut bisa diterapkan dalam keseharian serta mengaplikasikan pada lingkungan sekitarnya.

2. Implikasi Praktis

Bahwa proses pembentukan karakter peduli lingkungan dalam anggota pecinta alam yang telah dilaksanakan adalah menerangkan bahwa

seorang pembina mempunyai peran yang penting untuk menjadikan setiap anggota untuk lebih aktif dalam menjaga serta merawat lingkungan yang tidak lupa sebagai salah satu tugas pecinta alam untuk tetap sadar dan tanggung jawab akan pentingnya peduli lingkungan.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam Cakra Buana MAN 1 Tuban perlu terus berupaya meningkatkan proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada anggota pecinta alam dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pembina saat ini dan dengan metode yang digunakan diharapkan pembina menjadi pemicu utama untuk mendorong motivasi pada anggota pecinta alam untuk tetap menjaga lingkungan sekitar. Dan diharapkan untuk bukan pembina pecinta alam untuk ikut andil dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan serta ikut menjadi tokoh keteladanan bagi anggota pecinta alam amapun bukan anggota pecinta alam yang akan mencontoh karakter tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya henaknya mengembangkan penelitian ini menjadi lebih sempurna karena banyak yang belum terangkat yang sifatnya sangat baik untuk dilakukan kemabali. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan vacaan terlebih dahulu sebelum penelitian ini diterapkan dan digalangkan ke ruang lingkup pendidikan yang akan pembaca lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau”. *Pedagogia*. Vol. 2, No. 1. Februari. 2013.
- AH, Hujair dan Sanaky. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Aini, Maisyarotul Huril. Dkk. “Penguasaan Konsep Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Mojokerto”. *Jurnal BioEdu*. Vol. 3. No. 3. 2014.
- Akbar, Sa’dun. “Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”. *Teks Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Malang: Universitas Malang, 2011.
- Aksan, Hermawan. *Seri Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2014.
- Al-Qur’an.
- Amin, M. Maswardi. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Badouse Media. 2011.
- Andri W, Wegi. “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Pecinta Alam di SMA N 7 Purworejo”. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Edisi 1, Vol. V. 2016.
- Anonim. *Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa*. Malang: P4TK Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS. Kemendiknas. 2011.
- Aqub, Zainal. *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV Yrama Widya. 2011.
- Ardianti, Sekar Dwi. Wanabuliandri, Savitri dan Rahardjo, Susilo. “Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model EJAS dengan Pendekatan *Science Edutainment*”. *Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar”*. Vol. IV, No. 1. Januari. 2017.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Aswani, Jamal Ma’ruf. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Aziz, Erwati. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006
- Departemen Kehutanan Dikertoral Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Pecinta Alam. 2006.
- Desfandi, Mirza. "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata", *Sosio Didaktika*, Vol. 2, No. 1. 2015.
- Dewantara, Ki Hajar. *Bagian Pertama Pendidikan*. (Jogjakarta: Taman Siswa. 1962.
- Efendy, Ismail. Hafidhuddin, Didin. dan Tanjung,. "Kontruksi Pendidikan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Islam". *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. XL. No. 2. Juli-Desember. 2016
- Hafid, Anwar. Ahiri, Jafar. Dan Haq, Pendais. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Hafida, Nurul dan Wahid, Abdul Hamid. "Pembentukan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Bagi Peserta Didik di Madrasah Melalui Program Adiwiyata". *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Vol. 8. No. 2. Desember. 2018.
- Hamid, Hamdani dan Saebani, Beni Ahmad. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Hasnidar, S. "Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah". *Jurnal Serambi Ilmu*. Vol. 20. No. 1. 2019.
- Herdiansyah. "Eco-Pesantren as a Basic Forming of Enviromental Moral and Theology". *Kalam*. Vol. 12. No. 2. 2018.
- Ibrahim, T. dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: PT. Tigaserangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Ja'cub, Hamzah. *etika Islam*. Jakarta: Publiciti. 1978.
- Khan, D. Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing. 2010.

- Kidam, Jubaida. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran (online)*, (<http://edhakidam.blogspot.co.id/2015/01/makalah-pentingnya-pendidikan-karakter.html>, diakses 05 Oktober 2020 pukul 09.39 WIB)
- Kusuma, Dharma. Dkk. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya. 2011.
- Kutanegara, Pande. *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2014.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovasi, dan Kreatif*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012.
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter: Implementasi Awaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta. 2012.
- Mamat dan Mahamood. "Islamic Philosophy on Behaviour-Based Environmental Attitude". *Asian Jurnal Of Environment-Behaviour Studies*. Juni. 2010.
- Mantia, W. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas. 2007.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Martanti, B. Hadia. "Kajian Etika Islam tentang Lingkungan Hidup". *Tesis*. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2009.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter islam*. Jakarta: Amzah. 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Muclich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Muhaimin. *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press. 2016.
- Mulyana, Rachmat. "Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Perduli Lingkungan dan Berbudaya Lingkungan". *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol. 5. No. 2. Desember. 2009.
- Munawar, Syella. Heryanti, Erna. dan Miarsyah, Mieke. "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah

- Adiwiyata”. *Lensa (Letera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*. Vol. 9, No. 1. Mei. 2019.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Muslich, Anisa. “Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta)”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 16. No. 2. September. 2015.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras. 2011.
- Naim, Ngainun. *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media. 2010.
- Nawawi, Hadari. dan Mariwi, Mimi. *Penelitian Terapan*. Jakarta: Rienaeka Cipta. 2002.
- Nurulloh, Endang Syarif. “Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 2. 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler pasal 1.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997.
- Prasetyo, Ketut. dan Hariyanto. *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Purwidiyanto. “Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam, *Jurnal Uhamka*, Vol. 8, No. 2. 2017.
- Rumidi, Sukandar. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2006.
- Shadily, Hasan. Dkk. *Ensiklopedia Indonesia*. Jilid 2. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 1980.

- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2002.
- , *Wawasan al-Qur'an: Tafsir al-Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1996.
- Singh, N.K dan Agwan, A.R. *Encyclopaedia of the Holy Qur'an*. New Delhi: Balaji Offset. 2000.
- Starawaji, *pengertian Kedisiplinan* (online) tahun 2009, (<http://starawaji.wordpress.com/2009/19/pengertian-kedisiplinan/> diakses pada 04 November 2020).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Suhertian, Piet A. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994.
- Sujdana, Nan. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Suprastowo, Philip. *Model Pelaksanaan ESD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan. 2009.
- Supriatna, Mamat. *Model: Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. 2010.
- Suryanda, Ade. Miarsyah, Mieke. dan Septian, Dian. "Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan Melalui Keikutsertaan Siswa SMK dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Pecinta Alam". *Quangga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*. Vol. 12. No. 2. Juli. 2020.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Tohopi, Ridwan. *Konservasi Pesisir dalam Perspektif Studi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat 2.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

-----, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Wildan Rifki, Ahmad dan Listyaningsih. “ Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMK Negeri 2 Bojonegoro”. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 05, No. 01. 2017.

Yasin. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Tesis. Salatiga: IAIN Salatiga. 2017.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2012.

Zuchadi, Darmiyati. Dkk. *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif*. Yogyakarta: UNY Press. 2010.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TUBAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
 Jalan HOS Cokroaminoto Nomor 04
 Telepon. (0356) 321701
 Website : <http://man1tuban.sch.id> E-mail: mantuban01@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-279/Ma.13.17.01/PP.00.6/9/2021

Yang bertanda tangan di bawah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban menerangkan bahwa :

Nama : ALI FATHURROHMAN
 NIM / NIRM : 18770100
 Program Studi : MPAl
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Angkatan : 2018

Nama tersebut di atas adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan telah selesai mengadakan Penelitian dengan judul :

"Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Studi Kasus Ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam di MAN 1 Tuban "

Yang dilaksanakan selama Bulan April s/d September 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tuban, 14 September 2021
 Kepala,

[Signature]
 Drs. H.M. Badar, M.Ag
 NIP. 196303111993031002

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Nama : Drs. H. Badar, M. Ag, M.M
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Jum'at, 16 April 2021
 Wawancara : *Onlinie*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sekolah memaknai tentang peduli lingkungan	1. Pembiasaan warga sekolah terkait menjaga atau merawat lingkungan, bagaimana cara untuk menjaga dan membiasakan merawat lingkungan sekitar agar menjadi lingkungan yang bersih serta nyaman. 2. Pola pikir/mindset harus satu misi visi serta bagaimana menjadikan sekolah menjadi asri dan indah yang sesuai dengan visi misi sekolah dengan menjunjung prinsip-prinsip adiwiyata mengenai peduli lingkungan di sekolah.
2.	Bagaimana proses pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah	1. Pembentukan <i>team</i> kaderisasi peduli lingkungan yang langsung ditunjuk oleh sekolah yakni sebagai kader tersebut adalah siswa pecinta alam dan dibantu oleh guru yang ditugaskan oleh sekolah untuk pembinaan. 2. Pelaksanaan kegiatan jumat bersih yang bertujuan untuk menamkan sikap tanggung jawab dan peduli akan lingkungan untuk selalu dirawat maupun dijaga lingkungan sekitar sekolah maupun di luar sekolah
3.	Bagaimana dampak secara langsung maupun tidak langsung bagi sekolah	1. Langsung Tampilan fisik sekolah menjadi tertata dan rapi sehingga menjadi proses pembelajaran menjadi kondusif serta nyaman di lingkungan sekolah. 2. Tidak langsung Karakter sekolah secara tidak langsung menjadi percontohan di sekolah lain akan sikap dan tanggung jawab akan peduli lingkungan, apalagi di MAN 1 Tuban mendapat juara sekolah adiwiyata tingkat kabupaten pada beberapa tahun yang lalu.

4.	Bagaimana evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah	<p>1. Setiap habis upacara sebagai evaluasi wali kelas yang lalai akan tanggung jawab menjaga setiap lingkungan kelas untuk menjaga lingkungan sekitar</p> <p>2. setiap hari jumat sebagai kegiatan jumat bersih serta menilai sikap dan tanggung jawab menjaga lingkungannya.</p>
----	---	--

Nama : Sumintho, S. Pd, M. Pd
 Jabatan : Waka Kurikulum
 Hari/Tanggal : Jum'at, 16 April 2021
 Wawancara : *Online*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak memaknai tentang peduli lingkungan	Peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang amat penting bagi keberlangsungan hajat hidup manusia banyak, dengan menjaga lingkungan sekitar akan menghasilkan lingkungan bersih rapi indah serta akan menumbuhkan energi positif kepada mereka yang ada di lingkungan tersebut, sehingga akan menunjang keberhasilan adanya tujuan pendidikan yang ada di sekolah.
2.	Bagaimana proses pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah	Melaksanakan kegiatan jumat bersih yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan pada siswa atau warga sekolah dengan membersihkan lingkungan kelas dan menata ruang taman agar lebih indah dan bersih.
3.	Bagaimana dampak secara langsung maupun tidak langsung bagi peserta didik	Dampak langsung, lingkungan belajar siswa di sekolah menjadi lebih rapih, bersih, tertata, dan tumbuhnya rasa nyaman akan lingkungan yang bersih. Dampak tidak langsung akan mewujudkan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik dimapun ia berada.
4.	Bagaimana evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dengan adanya ekstrakurikuler pecinta alam	Evaluasi yang ada terhadap pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dengan adanya ekstrakurikuler siswa pecinta alam adalah dengan adanya program sekolah sebagai sekolah adiwiyata sangatlah membantu dalam melaksanakan tujuan

		sekolah yang bersih dan asri serta pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut. Siswa pecinta alam yang ada dapat menjadi kader atau pelopor peduli lingkungan untuk mengajak kepada seluruh siswa aktif melestarikan alam dengan memiliki rasa tanggung jawab akan peduli lingkungan sekolah.
--	--	---

Nama : Prastyawan, S. Pd
 Jabatan : Pembina
 Hari/Tanggal : Senin, 19 April 2021
 Wawancara : *Online*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak memaknai peduli lingkungan	Peduli lingkungan adalah membiasakan diri dengan hidup yang seimbang atau seimbang dengan lingkungan, seimbang dengan alam dan juga hidup yang tidak mencemari atau merusak lingkungan entah dimana saja
2.	Bagaimana proses pendidikan karakter peduli lingkungan di ekstrakurikuler siswa pecinta alam cakra buana MAN 1 Tuban	Dengan pembinaan cinta lingkungan dan juga menerapkan jadwal merawat tumbuhan entah itu tanaman hias maupun tanaman di taman toga
3.	Bagaimana dampak secara langsung maupun tidak langsung bagi peserta didik	Secara acak siswa mulai dari sedikit sadar akan lingkungan disekitarnya entah kebersihan lingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah
4.	Bagaimana evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dengan adanya ekstrakurikuler	Secara pribadi memang perlu untuk pendidikan karakter pada program pecinta alam, didalam program tersebut bukan hanya pendidikan pecinta alam tapi juga ada pendidikan <i>leadership</i> ataupun tanggungjawab

Nama : Nailul In'am M. T. Amd
 Jabatan : Pembina Cakra Buana
 Hari/Tanggal : Senin, 19 April 2021
 Wawancara : Online

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak memaknai tentang peduli lingkungan	Kesadaran, empati dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Bagaimana setiap individu itu sadar menjaga lingkungan agar tidak terkena dampak langsung jika mengabaikannya, lalu empatinya apabila ada lingkungan yang kurang terjaga akan mengakibatkan lingkungan yang buruk, dan tanggung jawab akan peduli lingkungan yang mana akan menjadikan setiap individu mempunyai rasa memiliki serta menjaga lingkungannya.
2.	Bagaimana proses pendidikan karakter peduli lingkungan di ekstrakurikuler siswa pecinta alam cakra buana MAN 1 Tuban	1. Peran pembina Bagaimana seorang pembina sebagai teladan kepada seorang siswa tentang kepedulian tentang lingkungan 2. Pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan 3. Pertemuan rutin 1 minggu 3x Setiap latihan rutin diberi wawasan tentang kepedulian lingkungan tentang bagaimana cara melindungi, merawat maupun pemanfaatan akan lingkungan
3.	Bagaimana dampak secara langsung maupun tidak langsung bagi peserta didik	1. Langsung Lingkungan di cakra buana tampak menjadi bersih serta terjaga dan indah untuk dipandang. 2. Tidak langsung Menjadikan individu berkarakter peduli lingkungan yang bisa dijadikan kebiasaan akan menjaga lingkungan sekitar yang sudah mempunyai rasa empati dan tanggung jawab akan lingkungannya.
4.	Bagaimana evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dengan adanya ekstrakurikuler pecinta alam	Tidak ada

Nama : M. Faris Zulfikar
 Jabatan : Ketua Umum Cakra Buana
 Hari/Tanggal : Senin, 19 April 2021
 Wawancara : Online

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kamu memaknai peduli lingkungan	Upaya akan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki kepedulian lingkungan sekitar dengan tindakan yang nyata untuk melindungi lingkungan tersebut, dengan bagaimana cara merawat, melindungi serta memanfaatkannya tanpa merusak lingkungan tersebut.
2.	Bagaimana proses pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan oleh pembina Memberikan wawasan tentang menjaga lingkungan seperti berkegiatan di alam bebas untuk tetap menjaga tanpa merusaknya. Contohnya sampah tidak ditinggalkan begitu saja, namun dibawa keluar sampai acara selesai baru dibuang ke tempatnya. 2. Latihan rutin 3x seminggu (senin, rabu dan sabtu) 3. Program tahunan Yang berisikan pendidikan dan pelatihan dasar (DIKLATSAR) serta pendidikan lanjutan (DIKJUT) yang wajib diikuti oleh anggota pecinta alam CAKRA BUANA.
3.	Bagaimana dampak secara langsung maupun tidak langsung bagi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langsung Sebagai percontohan di ekstrakurikuler sekolah yang tetap konsisten akan menjaga lingkungan sekitar serta mempunyai tempat penghijauan di lingkungan sekolah. 2. Tidak langsung Setiap anggota cakra buana memiliki rasa peduli lingkungan.
4.	Bagaimana evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi anggota pecinta alam	

Lampiran 2: Dokumentasi



Bapak Badar selaku kepala sekolah memberi sambutan pada kegiatan DIKLATSAR



Bapak Sumintho selaku Waka Kurikulum MAN 1 Tuban



Bapak Prastyawan mendampingi peserta kejurkab Tuban



Bapak Ainul In'am mendampingi kegiatan DIKLATSAR Lapangan selaku pemateri Navigasi



Materi ruang DIKLATSAR



Pendalaman materi NAVIGASI



Latihan mingguan



Latihan mingguan



Tanaman yang dikelola CAKRA BUANA sebagai bentuk aksi nyata di sekolah dalam menjaga lingkungan



Pengaplikasian materi *survival* pada pembuatan bivak pada DIKLATSAR Lapangan



Pengibaran bendera merah putih pada HUT RI ke 73



Latihan mingguan

RIWAYAT HIDUP



ALI FATHURROHMAN dilahirkan pada tanggal 27 Oktober 1994 di Kabupaten Lamongan, putra ke dua dari tiga bersaudara, dari Bapak Muhammad Siyat Said dan Ibu Saidatus siana. Pendidikan SD ditamatkan pada tahun 2007 di SD NEGERI Brengkok 1, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.

Pendidikan berikutnya dijalani di SMPM 14 ditamat pada tahun 2010 dan SMAM 6 pada tahun 2013 di Pondok Pesantren Karangasem Paciran, yang terletak di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Selama menjalani pendidikan di SMAM 6 Ponpes Karangasem, ia aktif dalam Organisasi Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah (OPPKM) yang menjabat sebagai Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi pada periode 2012-2013. Pernah menjabat sebagai Sekretaris Mantiqoh Ustman Bin Affan pada periode 2011-2012. Pernah menjabat sebagai Sekertaris Umum PR. IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) SMAM 6 pada periode 2012-2013.

Pada tahun 2013 ia melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Ditengah-tengah melaksanakan studi di IAIN Ponorogo, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus maupun di luar kampus. Salah satunya ia aktif dalam ekstrakurikuler Mahasiswa Pecinta Alam yang bernama Mapala Pasca IAIN Ponorogo, menjabat sebagai bagian Logistik pada periode 2014-2015 dan juga menjabat Kadiv Gunung Hutan dalam salah satu bakat minat di Mapala Pasca IAIN Ponorogo pada periode 2017-2018. Dan juga pernah menjabat sebagai Ketua Bidang Ekonomi dan Kesejahteraan pada periode 2014-2015 di organisasi luar kampus IAIN Ponorogo yakni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) komisariat Al-Qolam. Dari kesibukannya menjadi mahasiswa ia juga aktif sebagai pelatih ekstrakurikuler Seni Bela Diri Tapak Suci di MI Muhammadiyah Ponorogo sampai bulan Mei 2018.

Setelah lulus dari IAIN Ponorogo di tahun 2017, ia melanjutkan studi Program Pascasarja di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam di tahun 2018. Ditengah kesibukannya menjadi mahasiswa Pascasarjana ia menjadi tenaga pendidik di Lembaga Bimbingan Belajar ILHAMI cabang Loncat Indah (sekarang menjadi Maharaja) dari bulan September 2018 sampai bulan April 2020. Serta aktif dalam kegiatan Pecinta Alam di Malang sampai sekarang.